KEMATANGAN EMOSI DAN PEMAAFAN PADA MAHASISWA PRODI PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi

Oleh :

Intan Putri Sejati

10320222

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

KEMATANGAN EMOSI DAN PEMAAFAN PADA MAHASISWA PRODI PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi

Oleh :

Intan Putri Sejati

10320222

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

KEMATANGAN EMOSI DAN PEMAAFAN PADA MAHASISWA

PRODI PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Pada Tanggal

_____

Oleh:

Intan Putri Sejati

10320222

Mengesahkan,

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua

Mira Aliza Rachmawati.S.Psi.,M.Psi., Psikolog

Dewan Penguji

1. Uly Gusniarti, S.Psi., M.Si., Psikolog _____
2. Drs. Sumedi P. Nugraha Ph.D., Psikolog _____
3. Nanum Sofia, S.Psi. S.Ant. MA. _____

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Intan Putri Sejati

No. Mahasiswa : 10320222

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : *Kematangan Emosi dan Pemaafan pada Mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia*

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagai mana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yang menyatakan,

Materai

Rp 6000,00

Intan Putri Sejati

HALAMAN PERSEMBAHAN



Segala puji dan syukur pada Zat yang Maha Agung,
Allah *Subhanahu wa taalla*,
atas segala rahmat, hidayah, nikmat dan hikmah kehidupan yang dianugerahkan pada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi penulis persembahkan kepada:

Ayahanda Tercinta Amir Mahmud dan Ibunda Tercinta Wiwik Sofiah

Atas segala kasih sayang, cinta, perjuangan, pengorbanan, pengertian, perhatian, sujud, untaian do'a, dan dukungan dalam bentuk apapun yang tiada hentinya diberikan selama ini, dan sampai kapanpun tidak akan dapat terbalas oleh penulis.

Kakak Tersayang Nikmaturrohmah, Dyah Putri Ayu Lestari dan Adik Tersayang Anissa Putri Mulia dan Muhammad Andriano Putra Anugerah

Atas segala dukungan dan doa untuk kelancaran proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai.

HALAMAN MOTTO

“Barangsiapa memaafkan kesalahan orang lain maka Allah akan memaafkan kesalahannya pada hari kiamat. “

(HR Ahmad No - 7122)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Al-Baqarah: 216)

“Forgiveness is not something we do for other people. We do it for ourselves to get well and move on. “

(Anonim)

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahi Robbil'aalamiin. Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'alla*, atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan, ketabahan, kesabaran, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana yang berupa skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama menjalani proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, dorongan, motivasi, masukan, dan doa yang diperlukan penulis dari mulai persiapan hingga tersusunnya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr.rer.nat Arief Fahmi M.A., Psikolog, selaku dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Mira Aliza RachmawatiS.Psi.,M.Psi., Psikolog, selaku ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Fuad Nashori, S.Psi.,M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing akdemik penulis yang telah membiming dalam kegiatan akademik.
4. Ibu Uly Gusniarti, S.Psi., M.Si., Psikolog. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam pengerjaan penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak/Ibu dosen penguji skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji, membimbing, dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini agar menjadi lebih baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia atas semua ilmu, bimbingan serta pengalaman yang dibagikan kepada penulis.
7. Seluruh pihak karyawan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia bagian akademik, divisi umum, humas, dan lain-lain atas kerjasama selama ini.
8. Ayahanda tercinta Amir Mahmud dan Ibunda tercinta Wiwik Sofiah atas cinta, kasih sayang, doa, dan dukungan dalam bentuk apapun yang tiada hentinya diberikan selama ini, sampai kapanpun tidak akan dapat terbalas oleh penulis.
9. Kakak tersayang Nikmaturrohmah, Dyah Putri Ayu Lestari dan Adik tersayang Anissa Putri Mulia dan Muhammad Andriano Putra Anugerah yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
10. Keponakan-keponakanku tersayang Azka Aldric, Adly Jawahir, Dapi, Nadav yang selalu membangkitkan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Fajar Gumilang, terimakasih atas dukungan, motivasi, keceriaan, kritikan, dan kesabaran kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi. Terimakasih sudah menemani hingga sampai sejauh ini.

12. Sahabatku tercinta Irine Felasky, Annena, Tessalonika, Entien,Vidya, Reza Apriandi, Oktantinus, Medita, Brian Ilyas, dan Areza yang selalu membantu serta memberikan semangat pada penulis baik selama penyelesaian maupun diluar penyelesaian skripsi.
13. Saudara-saudaraku, Yodha Firnando, Mas Teguh, Ayu DK, Bella Fitri, Fatmawati, Prayugo, Barty M, Nungky, seluruh teman-teman Mahasiswa Prodi Psikologi angkatan 2010, 2011, 2012, Teddy Surya, Andi Kur, Uvan, Rahmat Hidayat, Imam, Enda Naimah, Bayu Wahyu, Mohammad Risqy, dan Artanto dalam memberikan semangat dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi.
14. Sahabat-sahabatku seperjuangan dari Sangata, sahabat-sahabat KOG Jogja, sahabat Keluarga Cemara, dan sahabat Frambos 37, yang selalu memberikan semangat dan keceriaan yang sangat berkesan bagi penulis baik di dalam maupun di luar kampus. Semoga Allah membalas semua kebaikan dengan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, Oktober 2017

Intan Putri Sejati

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

PRAKATA vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

INTISARI xiv

BAB I PENGANTAR 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Tujuan Penelitian 8

C. Manfaat Penelitian 8

D. Keaslian Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13

A. Pemaafan..... 13

1. Pengertian Pemaafan..... 13

2. Aspek-aspek Pemaafan..... 14

3. Faktor yang Mempengaruhi Pemaafan..... 17

B. Kematangan Emosi..... 19

1. Pengertian Kematangan Emosi..... 19

2. Aspek-aspek Kematangan Emosi..... 21

C. Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Pemaafan..... 23

D. Hipotesis Penelitian 26

BAB III METODE PENELITIAN 27

A. Identifikasi Variabel Penelitian 27

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 27

1.Pemaafan..... 27

2. Kematangan Emosi..... 28

C. Subjek Penelitian 28

D. Metode Pengumpulan Data 28

1. SkalaPemaafan..... 29

2. Skala Kematangan Emosi 30

E. Validitas dan Reliabilitas 31

1. Validitas..... 31

2. Reliabilitas..... 31

F. Metode Analisis Data..... 32

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN 33

A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian 33

1. Orientasi Kancah 33

2. Persiapan Penelitian 34

a. Persiapan Administrasi..... 34

b. Persiapan Alat Ukur..... 34

c. Pengambilan Data,,,,,,,,,,,,,,,,..... 34

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian 35

C. Hasil Penelitian 35

1. Uji Coba Alat Ukur 35

2. Deskripsi Responden Penelitian 36

3. Deskripsi Data Penelitian 37

4. Hasil Uji Asumsi..... 39

a. Hasil Uji Normalitas..... 39

b. Hasil Uji Linieritas..... 40

5. Hasil Uji Hipotesis 41

D. Pembahasan 41

BAB V PENUTUP 46

A. Kesimpulan 46

B. Saran 46

DAFTAR PUSTAKA 48

LAMPIRAN 51

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Blue Print Skala Pemaafan.....	29
Tabel 2	Blue Print Skala Kematangan Emosi.....	31
Tabel 3	Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
Tabel 4	Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Angkatan.....	37
Tabel 5	Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia.....	37
Tabel 6	Penormaan Persentil Variabel ….....	38
Tabel 7	Hasil Kategorisasi Variabel Kematangan Emosi.....	38
Tabel 8	Hasil Kategorisasi Variabel Pemaafan.....	39
Tabel 9	Hasil Uji Normalitas.....	40
Tabel 10	Hasil Uji Asumsi Liniearitas Hubungan.....	40
Tabel 11	Hasil Uji Hipotesis Korelasi.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Skala Penelitian Uji Coba…….	51
Lampiran 2	Tabulasi Data Penelitian Uji Coba.....	66
Lampiran 3	Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas….....	73
Lampiran 4	Skala Penelitian Setelah Uji Coba.....	77
Lampiran 5	Tabulasi Data Penelitian Setelah Uji Coba.....	87
Lampiran 6	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	94
Lampiran 7	Hasil Uji Normalitas ……	97
Lampiran 8	Hasil Uji Linieritas ……...	99
Lampiran 9	Hasil Uji Korelasi ……	101
Lampiran 10	Penormaan Persentil dan Kategorisasi Variabel …….....…	103
Lampiran 11	Surat Permohonan Ijin Pengambilan Data ……..	107
Lampiran 12	Surat Keterangan Selesai Penelitian ……	109

KEMATANGAN EMOSI DAN PEMAAFAN PADA MAHASISWA PRODI PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM INDNESIA

Intan Putri Sejati
Uly Gusniarti

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kematangan emosi dan pemaafan pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam indonesia. Responden dalam penelitian ini adalah 45 mahasiswa Psikologi Universitas Islam Indonesia, dengan rentan usia 19-25 tahun. Skala kematangan emosi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala dari Ardina dan Wahyuningsih (2005) yang merupakan adaptasi dari teori Schneider (1964). Sedangkan skala pemaafan dalam penelitian ini menggunakan skala pemaafan dari Nashori (2012). Data dianalisis menggunakan SPSS versi 22 untuk Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kematangan emosi dan pemaafan pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Indonesia ($r = 0.278$ dan $p = 0.032 < 0.05$).

Kata kunci:*Kematangan Emosi, Pemaafan, Mahasiswa Psikologi*

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah individu yang belajar di perguruan tinggi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi serta cara berpikir yang cerdas. Mereka cenderung dituntut berpikir secara matang untuk bertindak. Tidak jarang di antara mereka tidak hanya mengikuti proses pembelajaran saja, tetapi juga memiliki kegiatan di dalam kampus maupun di luar kampus. Mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran ataupun kegiatan lain di dalam dan diluar kampus pasti akan banyak berinteraksi dan berhubungan dengan mahasiswa lainnya. Mahasiswa sebagai individu pada masa dewasa awal dengan demikian seharusnya mampu bersikap dewasa dengan memiliki kematangan emosi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, termasuk dalam konflik interpersonal (Chaplin, 2005).

Dalam berinteraksi ini mahasiswa kadang-kadang berbuat salah kepada mahasiswa lain dan bisa saja terjadi gesekan. Pada sisi lain, mahasiswa tersebut pernah mengalami perlakuan dan situasi yang mengecewakan atau menyakitkan.Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan proses pemaafan (*forgiveness)* terhadap pihak-pihak yang telah menimbulkan rasa sakit yang ada.

Kenyataannya, tidak semua mahasiswa mau dan mampu secara tulus memaafkan dan melupakan kesalahan orang lain yang sudah membuat mereka kecewa atau melakukan kesalahan. Proses memaafkan memerlukan kerja keras,

kemauan kuat, dan latihan mental pada diri masing-masing mahasiswa, karena terkait dengan emosi manusia yang dinamis dan sangat reaktif.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masih ada beberapa mahasiswa yang belum dewasa dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya, perilaku kekanak-kanakan yang sering membuat mahasiswa susah menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Banyak mahasiswa yang mengalami permasalahan dengan teman kuliah, permasalahan antar mahasiswa tersebut akan susah terpecahkan bila tidak ada salah satu mahasiswa yang mau mengalah untuk meminta maaf terlebih dahulu, mahasiswa pasti merasa enggan jika meminta maaf terlebih dahulu dan lebih memikirkan ego-nya sendiri. Dalam pengamatan pra penelitian diketahui bahwa tingkat pemaafan yang rendah dapat ditunjukkan oleh adanya pola permusuhan antar mahasiswa, di mana beberapa tidak saling tegur, tidak mau berbicara, tidak mau berada pada satu kelompok yang sama dan memutuskan pertemanan di sosial media maupun di kehidupan nyata.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa mahasiswa Prodi Psikologi di kampus Universitas Islam Indonesia, pemaafan yang biasa mereka lakukan akan lebih mudah apabila masalah yang mereka hadapi tidak terlalu berat dan tidak melibatkan emosi dan perasaan. Contohnya hasil dari wawancara penulis kepada mahasiswa Prodi Psikologi dengan inisial R angkatan 2014, dijelaskan pada saat mengikuti pembelajaran di kelas dan terdapat pembagian kelompok belajar, mahasiswa R mendapatkan teman kelompok yang pernah menyakiti hati dia, mahasiswa R sehingga membuat kurang nya kualitas

dan efektif dalam berdiskusi karena mahasiswa R tersebut tidak merasa nyaman. Sulit bagi mahasiswa tersebut bekerjasama terhadap mahasiswa lain yang sudah menyakiti hati dia karena masih kurang pemaafan terhadap lawannya tersebut. Contoh lain hasil wawancara peneliti terhadap mahasiswa lainnya yaitu mahasiswa D mahasiswa Prodi Psikologi angkatan 2012. Mahasiswa D menceritakan bahwa dirinya tidak pernah datang lagi ke kantin kampus untuk berkumpul bersama teman seangkatan karena ada teman yang sering berkonflik dengannya sehingga mahasiswa D tidak nyaman. Pengalaman pribadi penulis ketika menjalani masa kuliah menemukan beberapa teman yang mengalami konflik sejak semester pertama perkuliahan hingga kelulusan tidak menemukan keharmonisan dalam hubungan mahasiswa tersebut. Hal itu membuat pihak yang mengalami konflik terhambat aktivitas kerjasamanya ketika mendapat bagian kelompok belajar yang sama. Demikian pula ketika menjalani masa KKN, terdapat konflik antara ketua kelompok dan wakil kelompok mengenai program sehingga menyebabkan kelompok KKN tersebut terpecah menjadi dua. Hal ini sangat disayangkan oleh penulis karena akhirnya pelaksanaan pogram menjadi tidak efektif dan efisien.

Konflik memang mengganggu, namun gangguan tersebut dapat membawa manfaat, yaitu dapat menjelaskan banyak hal yang tadinya tersamar dan terselubung, menurut Wehr (dalam Widiasavitri 2007:14). Pilihan sikap yang paling baik ketika menghadapi suatu konflik adalah aktif menyelesaikan konflik yaitu dengan memberikan pemaafan. Pemaafan penting dimiliki oleh mahasiswa karena mencegah timbulnya emosi negatif seperti dendam, rasa marah, cemas,

depresi, dan rasa sakit hati (Hope, 1987). Pemaafan merupakan proses yang terjadi di dalam diri seseorang, dimana orang yang telah disakiti mampu melepaskan dirinya dari rasa marah, benci dan takut yang dirasakan dan tidak ingin balas dendam (Denton & Martin, 1998). Hal itu diperkuat oleh McCullough (2001) yang menyebutkan bahwa pemaafan merupakan kesediaan untuk menanggalkan kekeliruan masa lalu yang menyakitkan, tidak lagi mencari-cari nilai dalam amarah dan kebencian, dan menepis keinginan untuk menyakiti orang lain atau diri sendiri.

Dalam kehidupan sosial selama menempuh pelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa melakukan banyak interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses berinteraksi mahasiswa dapat berbuat salah bahkan menyakiti perasaan mahasiswa lainnya, baik disengaja atau tidak disengaja. Mahasiswa yang mengalami kekecewaan atau konflik belum tentu dapat memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh pihak yang menyakiti, dibutuhkan jiwa yang besar untuk dapat memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh pihak lain. Mahasiswa yang pernah mengalami konflik biasanya banyak memiliki perasaan dan prasangka yang negatif kepada lawan konfliknya.

Dalam konsep agama Islam memaafkan menjadi sifat yang juga dibahas di dalam Al Quran dan Al Hadist. Al-Qur,an mengajarkan pada seluruh umat manusia, untuk dan saling memaafkan, memang tidak mudah memaafkan kesalahan orang lain, akan tetapi sifat pemaaf adalah salah satu sifat yang diajarkan oleh Al-Qur’an dalam Surat Al-A'raf (7) ayat 199, yang artinya:

> *“Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh”.*

Berbagai ayat yang menyetakan mengenai memaafkan diantaranya adalah: Al-Qur'an surat An-Nuur ayat 22 yang artinya :

> *"Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat (nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.".*

Demikian dalam QS. At-Taghaabun ayat 14 yang menyatakan bahwa :

> *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".*

Gartner (dalam Spring & Spring, 2006) menyatakan bahwa pemaafan yang matang tidak berarti menghapuskan perasaan-perasaan negatif terhadap orang lain (atau diri sendiri). Rasa marah terhadap seseorang yang telah menyebabkan luka harus diimbangi dengan penghargaan atas komitmen, kualitas dan motivasi yang baik, atau paling tidak, empati pada segala kekurangan yang mendorongnya berperilaku destruktif. Hal itu akan melahirkan pandangan yang lebih seimbang dan realistis mengenai orang lain (dan diri sendiri), ketulusan hubungan yang memperkaya pengalaman batin, dan kemampuan lebih besar untuk secara konstruktif menanggapi seseorang dan situasi yang membuat frustrasi.

Kemampuan dalam meredam perasaan sakit hati dan emosi negatif dalam suatu hubungan interpersonal berkaitan dengan kematangan emosi (Karreman dkk., 2003). Individu yang mampu memaafkan akan memiliki tingkat depresi, kecemasan dan permusuhan yang rendah. Freedman dan Enright (1996) melakukan eksperimen dengan memberikan intervensi berupa pemaafan terhadap

subjek penelitian mereka. Hasilnya adalah gejala kecemasan, depresi dan kemarahan pada subjek menurun setelah intervensi pemaafan. Jadi, pemaafan akan mewujudkan mahasiswa yang sehat mental. Kurangnya pemaafan akan meningkatkan emosi negatif dan menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal, kurangnya pemaafan juga berpengaruh terhadap penurunan kebahagiaan dan kepuasan dalam hubungan interpersonal (Karreman dkk., 2003).

Terdapat beberapa faktor pemaafan yang dikemukakan oleh McCullough (2000) adalah proses emosional dan kognitif, kualitas dari suatu hubungan, dan faktor situasi. Faktor emosional berpengaruh terhadap kontrol emosi mahasiswa dalam memunculkan perilaku pemaafan. Penelitian Paramitasari (2012) menunjukkan bahwa ada korelasi antara kematangan emosian kecenderungan memaafkan.

Kematangan emosi menentukan bagaimana seseorang dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami. Menurut McCullough, Wortington, and Rachal (1998) kematangan emosi merupakan perubahan motivasi dimana suatu organisme menjadi semakin menurun motivasi untuk membalas terhadap suatu hubungan mitra, semakin menurun motivasi untuk menghindari pelaku, semakin termotivasi oleh niat baik dan keinginan untuk berdamai kepada pelanggar, meskipun pelanggaran termasuk tindakan berbahaya. Schneiders (1964) mengemukakan bahwa individu disebut matang emosinya jika potensi yang dikembangkannya dapat ditempatkan dalam suatu kondisi pertumbuhan, dimana tuntutan yang nyata dari kehidupan individu dewasa dapat dihadapi dengan cara

yang efektif dan positif. Hal itu berarti tuntutan kehidupan mahasiswa yang temasuk individu dewasa akan dihadapi dengan sikap yang tidak menunjukkan pola emosional kekanak-kanakan, akan tetapi terus diupayakan cara-cara penyelesaian dewasa yang tidak merugikan diri sendiri dan lingkungannya. Mereka menangkal rasa sakit hati yang dirasakan untuk mengakuinya sebagai suatu yang sangat menyakitkan kadang-kadang rasa sakit membuat mereka takut seperti dikhianati dan akan diperlakukan secara kejam. Mereka merasa takut mengakui sakit hatinya karena dapat memunculkan perasaan benci terhadap orang yang dicintai meskipun telah melukainya. Mereka pun menggunakan banyak cara untuk menyangkal rasa sakit hati mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diasumsikan bahwa kematangan emosi yang tinggi dapat menimbulkan pemaafan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengangkat pertanyaan apakah ada hubungan antara kematangan emosi dan pemaafan pada mahasiswa Prodi Psikologi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kematangan emosi dan pemaafaan pada mahasiswa Prodi Psikologi, Universitas Islam Indonesia

C. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia ilmu psikologi kaitannya dengan perkembangan mahasiswa dengan masa dewasa awal dalam mengelola pemaafan dan kematangan emosi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, dapat memberikan wawasan baru bagi para mahasiswa seputar pemaafan dan manfaat-manfaatnya sehingga diharapkan dapat meningkatkan kematangan emosi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam hal memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh individu lain.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian. Penelitian-penelitian yang bertopik kematangan emosi dan prilaku memaafkan tanpa mengkaitkan keduanya juga telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian di antaranya dengan judul "Hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada remaja akhir" oleh Paramitasari (2012). Dari analisis data pada penelitian ini menghasilkan nilai r sebesar 0,864 dengan nilai p = 0,000 < 0,05 hasil tersebut mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada

remaja akhir. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin positif kematangan emosi maka semakin tinggi kecenderungan memaafkan, dan sebaliknya.

Penelitian lain terkait dengan pemaafan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Amrilah (2015) dengan judul "Religiusitas dan Pemaafan dalam Konflik Organisasi". Hasil penelitian ini mendukung hasil sebuah penelitian meta analisis tentang religiusitas dan pemaafan. Penelitian meta analisis tersebut menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan

Penelitian lain yaitu "Pemaafan sebagai Variabel Moderator pada Pengaruh Religiusitas dengan Agresi Relasional di Kalangan Mahasiswa Universitas Berbasis Nilai-nilai Islam" yang dilakukan Aliah (2013). Subjek penelitian ini ialah mahasiswa universitas berbasis Islam di Jakarta Selatan. Jumlah subjek yang mengikuti penelitian ini adalah 122 subjek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa religiusitas tidak berpengaruh secara langsung terhadap agresi relasional, tetapi berpengaruh langsung terhadap pemaafan. Pemaafan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap relasi agresional.

Dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terlihat bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dari penelitian yang sudah ada sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari segi topik pembahasanya, subjek penelitian, tujuan serta manfaat penulisanya. Penelitian yang akan dilakukan adalah hubungan antara kematangan emosi dengan pemaafan pada mahasiswa.

1. **Keaslian Topik**

Terdapat berbagai penelitian dengan topik yang menggunakan variabel bebas kematangan emosi dan pemaafan sebagai variabel tergantung, seperti penelitian yang dilakukan Paramitasari (2012) dengan judul hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada remaja akhir. Kesamaan pada penelitian yang dilakukan Paramitasari dengan peneliti adalah sama-sama menjelaskan kematangan emosi sebagai variabel bebasnya. Pada variabel tergantung Paramitasari (2012) menggunakan variabel kecenderungan memaafkan, dan peneliti menggunakan variabel bebas pemaafan.

2. **Keaslian Teori**

Teori yang digunakan pada penelitian Paramitasari (2012) tidak sama dengan teori yang digunakan peneliti. Dalam penelitian Paramitharasari (2012) menggunakan teori Chaplin (2005) untuk kematangan emosi dan teori McCullough dkk. (2007) untuk pemaafan. Teori yang digunakan peneliti pada penelitian ini menggunakan teori dari Nashori (2012) untuk pemaafan dan untuk kematangan emosi menggunakan teori Schneider (1946).

3. **Keaslian Alat Ukur**

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini juga tidak sama dengan penelitian sebelumnya yang terkait. Pada penelitian Paramitharasari (2012) alat ukur kematangan emosi terdiri dari 43 aitem yang disusun sendiri oleh penulis, sedangkan untuk penelitian peneliti kematangan emosi menggunakan alat ukur dari Ardina (2005) yang diadaptasi dari aspek yang dikemukakan

Scneider. Pada penelitian Paramitasari (2012) menggunakan alat ukur *The Enright Forgiveness Inventory* yang dikembangkan oleh *Enright and Human Development Study Group* untuk mengukur memaafkan, sedangkan pada penelitian ini dalam mengukur pemaafan peneliti menggunakan skala pemaafan dari Nashrori (2012) yang terdiri dari tigas aspek. Berdasarkan uraian tersebut walau ada penelitian sebelumnya yang terkait tetapi alat ukur yang digunakan pada penelitian sebelumnya dengan yang peneliti gunakan tidak sama.

4. Keaslian Responden Penelitian

Terdapat perbedaan pada responden penelitian yang peneliti gunakan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian Paramitharasari (2012) menggunakan responden penelitian siswa-siswa kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Pare dengan rentan usia 17-18 tahun. Sedangkan responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Psikologi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemaafan

1. Pengertian Pemaafan

Nashori (2014) mendefinisikan pemaafan dengan kesediaan untuk meninggalkan hal-hal tidak menyenangkan yang bersumber dari hubungan interpersonal dengan menumbuhkan dan mengembangkan perasaan, pikiran dan hubungan yang lebih positif dengan orang yang telah melakukan perbuatan tidak menyenangkan. Sedangkan Rye, dkk (2001) menyatakan bahwa pemaafan merupakan respon terhadap *offender* dengan cara menghilangkan emosi negatif (afektif, kognitif dan perilaku) dan menghadirikan emosi positif.

Konsep *forgiveness* (pemaafan) didefinisikan McCullough, Wortington, and Rachal (1997) sebagai satu set perubahan motivasi dimana suatu organisme menjadi semakin menurun motivasi untuk membalas terhadap suatu hubungan mitra, semakin menurun motivasi untuk menghindari pelaku, semakin termotivasi oleh niat baik dan keinginan untuk berdamai kepada pelanggar, meskipun pelanggaran termasuk tindakan berbahaya. Menurut Enright (1998) pemaafan adalah kesediaan seseorang untuk meninggalkan kemarahan, penilaian negatif, dan perilaku acuh-tidak-acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya secara tidak adil.

Berdasarkan uraian di atas maka pengertian pemaafan adalah kesiapan memberikan ampunan/maaf bagi orang lain, baik diminta atau tidak diminta. Hal ini ditunjukkan dengan semakin menurunnya motivasi untuk membalas hal tidak menyenangkan terhadap lawannya, semakin menurun motivasi untuk

menghindari berinterakti dengan pelaku, dan semakin termotivasi oleh niat baik dan keinginan untuk berdamai kepada pelanggar.

2. Aspek-aspek Pemaafan

Menurut Zechmeister dan Romero (2002), aspek-aspek perilaku memaafkan adalah:

a. Aspek Kognitif

Merupakan respon kognitif individu yang secara sadar dilakukan saat individu mampu menggantikan legitimasinya terhadap orang lain dan menggantikannya dengan respon yang mengarah pada konsiliasi. Perilaku memaafkan diberikan secara total dan tidak mengharapkan balasan.

b. Aspek Afektif

Merupakan respon emosi yang dimunculkan oleh seseorang dalam mengembangkan perilaku memaafkan. Respon emosi ini dalam bentuk empati atas hal yang dirasakan oleh individu tersebut.

c. Aspek Perilaku

Merupakan respon perilaku yang dimunculkan oleh individu untuk memberikan maaf kepada orang lain. Membicarakan jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi yang memungkinkan timbulnya tindakan perilaku memaafkan merupakan proses untuk mengembangkan perilaku memaafkan.

Berdasarkan pendapat Worthington (1998), pemaafan dapat dimengerti dari dua sisi dimensi yang berbeda yaitu:

a. Dimensi internal atau keadaan emosional orang tersakiti (*intrapsychic state*). Yang dimaksud *intrapsychic forgiveness* adalah ketika individu mulai memaafkan dan ketika sudah sepenuhnya memaafkan individu tidak lagi merasa marah atau dendam.

b. Dimensi perilaku interpersonal antara orang tersakiti (*interpersonal act*) atau *Interpersonal forgiveness*. *Interpersonal forgiveness* hanya memfokuskan pada satu perilaku yang mengekspresikan pemaafan. Perilaku tersebut seperti mengucapkan kata "ya, saya memaafkan dirimu". Kedua dimensi ini tidak saling mempengaruhi, sehingga dalam situasi tertentu bisa ada keduanya, atau tidak ada

Menurut McCullogh (2001) memaafkan itu dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu :

a. Avoidance Motivations

Penurunan motivasi untuk menghindari kontak pribadi dan psikologis dengan pelaku. Korban akan membuang keinginan untuk menjaga jarak dengan orang yang telah menyakitinya. Semakin menurun motivasi untuk menghindari pelaku, membuang keinginan untuk menjaga kerenggangan (jarak) dengan orang yang telah menyakitinya

b. Revenge Motivations

Penurunan motivasi untuk membalas dendam atau melihat-lihat bahaya datang kepada pelanggar. Korban akan membuang keinginanya untuk membalas perbuatan yang telah dilakukan oleh pelaku. Semakin menurun

motivasi untuk membalas dendam terhadap suatu hubungan mitra, membuang keinginan untuk membalas dendam terhadap orang yang telah menyakiti.

c. *Beneviolence Motivations*

Peningkatan motivasi untuk berbuat kebijakan dengan pelaku walaupun subjek merasa menjadi korban, akan tetapi subjek tetap ingin tetap berbuat kebijakan kepada pelaku. Semakin termotivasi oleh niat baik dan keinginan untuk berdamai dengan pelaku meskipun pelanggaranya termasuk tindakan berbahaya, keinginan unuk berdamai atau melihat well being orang yang menyakitinya.

Dalam pernyataan Nashori (2014) disebutkan bahwa dimensi pemaafan dapat dibagi mejadi tiga yaitu:

a. Dimensi Emosi.

Beberapa indikator pemaafan dari dimensi emosi adalah (a) meninggalkan perasaan marah, benci, sakit hati. (b) Mampu mengontrol emosi saat diperlakukan tak menyenangkan. (c) Merasa iba dan kasih sayang terhadap pelaku. (d) Merasa nyaman ketika berinteraksi dengan pelaku.

b. Dimensi Kognisi

Beberapa indikator pemaafan dari dimensi kognisi adalah (a) meninggalkan penilaian negatif terhadap pelaku. (b) Punya penjelasan nalar atas perlakuan yang menyakitkan. (c) Memiliki pandangan yang berimbang terhadap pelaku.

c. Dimensi Interpersonal,

Beberapa indikator pemaafan dari dimensi Interpersonal adalah (a) meninggalkan perilaku atau perkataan yang menyakitkan. (b) Meninggalkan keinginan balas dendam. (c) Meninggalkan perilaku acuh tak acuh. (d) Meninggalkan perilaku menghindar. (e) Meningkatkan upaya konsiliasi/rekonsiliasi hubungan. (f) Motivasi kebaikan atau kemurahan hati. (g) Musyawarah dengan pihak yang pernah menjadi pelaku

Dalam penelitian ini akan menggunakan pengukuran yang didasarkan pada Nashori (2014) yang membagi pemaafan menjadi tiga aspek yaitu: emosi, kognisi dan interpersonal.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pemaafan

Keinginan seseorang untuk memaafkan tidak muncul begitu saja tetapi dipengaruhi oleh banyak hal. Pemaafan dipengaruhi oleh penilaian korban terhadap pelaku, penilaian korban terhadap kejadian, keparahan kejadian dan keinginan untuk menjauhi pelaku. McCullough, Sandage, Brown, Rachal, Worthington & Enright (1998) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemaafan adalah:

a) Variabel sosial-kognitif

Kecenderungan korban untuk terus menerus mengingat kejadian yang dapat menimbulkan kemarahan dapat menghalangi dirinya untuk memaafkan. Orang yang mengingat kejadian-kejadian menyakitkan membuat semakin meningkatnya motivasi menghindar dan balas dendam terhadap pelaku.

b) Karakteristik serangan

Faktor ini berkaitan dengan persepsi dari kadar penderitaan yang dialami oleh orang yang disakiti serta konsekuensi yang menyertainya. Seseorang akan lebih sulit untuk memaafkan kejadian-kejadian yang dianggap penting dan bermakna dalam hidupnya.

c) Kualitas hubungan interpersonal

Faktor lain yang sangat mempengaruhi forgiveness adalah kedekatan atau hubungan antara orang yang disakiti dengan pelaku.

d) Faktor situasi

Variabel lainnya yang memiliki pengaruh terhadap memaafkan adalah keberadaan faktor apologi. Faktor ini sering dihubungkan dengan negoisasi. Kemunculan apologi ini dianggap sebagai faktor yang berpotensi bagi kontrol orang yang telah menyakiti individu dan bagaimana hubungan akan terus berlanjut ketika pemaafan sudah dilakukan.

e) Proses emosional dan kognitif

Adapun hal yang termasuk dalam proses emosional dan kognitif adalah empati, perspektif saling menerima, ruminasi dan supresi. Empati dan perspektif saling menerima cukup berperan dalam kualitas prososial seseorang seperti keinginan untuk menolong orang lain, hal ini akan tampak jelas dalam memaafkan.

Menurut McCullough (2000) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemaafan pada seseorang. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat dalam tiga kategori, yaitu:

a. Proses emosional dan kognitif

Adapun hal yang termasuk dalam proses emosional dan kognitif adalah empati, perspektif saling menerima, ruminasi dan supresi. Empati dan perspektif saling menerima cukup berperan dalam kualitas prososial seseorang seperti keinginan untuk menolong orang lain, hal ini akan tampak jelas dalam memaafkan.

b. Kualitas dari suatu hubungan

Faktor-faktor hubungan seperti kedekatan, komitmen dan kepuasan juga merupakan faktor yang menentukan dalam memaafkan.

c. Faktor situasi

Variabel lainnya yang memiliki pengaruh terhadap memaafkan adalah keberadaan faktor apologi. Faktor ini sering dihubungkan dengan negoisasi. Kemunculan apologi ini dianggap sebagai faktor yang berpotensi bagi kontrol orang yang telah menyakiti individu dan bagaimana hubungan akan terus berlanjut ketika pemaafan sudah dilakukan.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemaafan menurut McCullough (2000) adalah proses emosional dan kognitif, kualitas dari suatu hubungan, dan faktor situasi.

B. Kematangan Emosi

1. Pengertian Kematangan Emosi

Schneiders (1964) mengemukakan bahwa individu disebut matang emosinya jika potensi yang dikembangkan dapat ditempatkan dalam suatu kondisi pertumbuhan, dimana tuntutan yang nyata dari kehidupan individu

dewasa dapat dihadapi dengan cara yang efektif dan positif. Hal itu berarti tuntutan kehidupan individu dewasa akan dihadapi dengan sikap yang tidak menunjukkan pola emosional kekanak-kanakan, akan tetapi terus diupayakan cara-cara penyelesaian dewasa yang tidak merugikan diri sendiri dan lingkungannya.

Darwis (2006) mendefinisikan emosi sebagai suatu gejala psiko-fisiologi yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku serta mengejawantah dalam bentuk ekspresi tertentu. Emosi disarankan secara psikofisik karena terkait langsung dalam jiwa dan fisik. Chaplin (2005) berpendapat bahwa kematangan emosi sebagai kondisi atau keadaan dalam mencapai tingkat kedewasaan dalam perkembangan emosional seseorang. Orang yang mempunyai emosi matang tidak akan menampilkan pola-pola emosional yang hanya pantas dilakukan oleh anak-anak. Orang yang mempunyai emosi matang juga mampu melakukan control terhadap emosinya dalam menghadapi situasi.

Secara terperinci kematangan emosi didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengekspresikan emosi secara tepat dan wajar dengan pengendalian diri, memiliki kemandirian, memiliki konsekuensi diri, serta memiliki penerimaan diri yang tinggi (Albin, 1993). Goleman (2003) menyatakan bahwa kematangan emosi memuat ketrampilan emosi yang mencakup kesadaran diri, mengidentifikasi, mengungkapkan dan mengelola perasaan, mengendalikan dorongan hati, dan menunda pemuasan serta menangani kecemasan. Seseorang yang mempunyai kemampuan mengendalikan

dorongan hati mengetahui perbedaan antara perasaan dan tindakan, ia mampu membuat keputusan emosi yang lebih baik dengan mengendalikan dorongan terlebih dahulu kemudian bertindak dan mengidentifikasikan tindakan alternatif serta konsekuensi dari tindakannya

Melalui penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi adalah sebagai kondisi atau keadaan mengekspresikan emosi secara tepat dan wajar dengan pengendalian diri, memiliki kemandirian, memiliki konsekuensi diri, serta memiliki penerimaan diri yang tinggi.

2. Aspek-aspek Kematangan Emosi

Overstreet (Schneider, 1964) mengemukakan bahwa kematangan emosi seseorang memiliki aspek-aspek sebagai suatu ciri sifat atau perilaku yang dapat terlihat atau diobservasi, aspek tersebut yaitu:

a. Kecukupan respon emsional (*Adequacy of Emotional Respon)* adalah kemampuan seseorang untuk menampilkan respon emosional dengan kadar yang tepat, tidak berlebihan atau kurang, yang berarti bahwa respon-respon emosinya harus cocok dengan tingkat pertumbuhannya. Orang dewasa yang seperti anak kecil menggunakan tangisan atau ledakan kemarahan untuk mendapatkan apa yang diinginkannya merupakan ketidak matangan emosi.

b. Jarak dan kedalaman emosi (*Emotional Range and Depth)* adalah kemampuan seseorang untuk menampilkan respon emosional yang sesuai dengan rangsangan yang diterima. Kematangan emosi menuntut adanya suatu perkembangan yang memadai sehingga mampu menjadi

dasar penyesuaian yang baik. Seseorang dikatakan belum mencapai kematangan emosi adalah seseorang yang mempunyai perasaan dangkal dan memperlihatkan sebagai seseorang yang terlalu simpatik atau seseorang yang memiliki kekurangan perasaan cinta, simpati, perhatian, dan keramahan.

c. Kontrol Emosi (*Emotional control*) adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengontrol emosi. Kontrol emosi yang kurang atau berlebihan akan menghambat penyesuaian sosial. Sikap dan perilaku individu yang menunjukkan kurangnya kontrol emosi antara lain, kemarahan yang meledak-ledak yang ditunjukkan dengan perilaku emosional, misalnya membanting barang atau berkelahi. Kegagalan seseorang untuk mengatur perasaan merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan berhasil atau gagalnya seseorang dalam mengendalikan emosinya. Seseorang dikatakan belum matang emosinya ketika seseorang tersebut masih terus-menerus menjadi korban oleh perasaan takut, cemas, marah, cemburu, dan rasa benci.

Sedangkan Fadil (2011) mengatakan aspek-aspek kematangan emosi antara lain:

a. Realitas, berbuat sesuai dengan kondisi, mengetahui dan menafsirkan permasalahan tidak hanya satu sisi.
b. Mengetahui mana yang harus dilakukan, mampu menimbang dengan baik di antara beberapa hal dalam kehidupan. Mengetahui mana yang

terpenting diantara yang penting. Tidak mendahulukan permasalahan yang kecil dan mengakhiri masalah yang besar.

c. Mengetahui tujuan jangka panjang, diwujudkan dengan kemampuan mengendalikan keinginan atau kebutuhan demi kepentingan yang lebih penting ada masa yang akan datang.
d. Menerima tanggung jawab dan menunaikan kewajiban dan dewasa dalam menghadapi segala kemungkinan yang tidak menentu guna mencapai sebuah kemakmuran, serta mencurahkan segala potensi guna mencaai tujuan
e. Menerima kegagalan, bisa menyikapi kegagalan dan dewasa dalam menghadapi segala kemungkinan yang tidak menentu guna mencapai sebuah kemakmuran, serta mencurahkan segala potensi guna mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas maka dimensi yang digunakan sebagai dasar pengukuran di dasarkan pada teori Schneider (1964) yang membagi kematangan emosi menjadi tiga aspek yaitu *Adequecy of emotional respon, emotional range and depth, control emotional.*

C. Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Pemaafan

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir,

dan kerencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi.

Mahasiswa dalam menempuh perkuliahannya tidak akan terpisah dari interaksi sosial yang dibangun dengan orang-orang yang berada di sekitarnya, baik dalam kegiatan belajar atau kegiatan di dalam maupun di luar kampus. Dalam berinteraksi sosial, seseorang terkadang bisa berbuat salah dan bisa saja terjadi gesekan atau konflik. Pemaafan bisa menjadi suatu jalan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hubungan yang telah rusak akibat masalah atau konflik tersebut.

Pemaafan merupakan kesediaan untuk meninggalkan hal-hal tidak menyenangkan yang bersumber dari hubungan interpersonal dengan menumbuhkan dan mengembangkan perasaan, pikiran, dan hubungan yang lebih positif dengan orang yang telah melakukan perbuatan tidak menyenangkan (Nashori, 2014). Pemaafan memang tidak mudah dilakukan, banyak faktor yang harus ada dalam diri mahasiswa yang ingin memaafkan. Salah satu faktor yang dapat membentuk pemaafan adalah proses emosional. Proses emosional merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi proses pemaafan. Proses emosional merupakan suatu keadaan emosi yang dimiliki seseorang untuk memahami kondisi, perasaan atau keadaan pikiran orang lain. Proes emosional yang baik adalah salah bentuk dari kematangan emosi yang baik.

Chaplin (2005) mendefinisikan kematangan emosi sebagai kondisi atau keadaan dalam mencapai tingkat kedewasaan dalam perkembangan emosional

seseorang. Orang yang mempunyai emosi matang juga mampu melakukan control terhadap emosinya dalam menghadapi situasi. Tentunya hal ini berkaitan dengan factor muncul nya pemaafan.

Hurlock (2004) berpendapat bahwa kematangan emosi individu merupakan contoh individu yang memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi serta memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi. Dari pendapat tersebut berkaitan dengan aspek kognisi pada pemaafan. Ketika mahasiswa dapat lebih berpikir positif terhadap mahasiswa lain dan dalam situasi apapun. Hal ini juga ditegaskan dalam 3 aspek yang dijelaskan oleh Overstreet (Schneider, 1964) yaitu kecukupan respon emosional (*adequacy of emotional respon*), jarak dan kedalaman emosi *(emotional range and depth*), dan kontrol emosi (*emotional control).* Dalam aspek kecukupan respon emosional (*adequacy of emotional respon*) dijelaskan tentang kemampuan seseorang untuk menampilkan respon emosional dengan tepat. Aspek kedua yang menjelaskan tentang jarak dan kedalaman emosi (*emotional range and depth*) adalah kemampuan seseorang untuk menampilkan respon emosional yang sesuai dengan rangsangan yang diterima. Mahasiswa yang dikatakan belum mencapai kematangan emosi adalah yang kurang memiliki perasaan simpati, empati, dan keramahan. Hal tersebut telah dilihat pada penelitian oleh Angraini (2014) yang berjudul “Hubungan Kualitas Persahabatan dan Empati pada Pemaafan Remaja”. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa semakin tinggi empati yang dimiliki

seorang remaja maka semakin tinggi pula pemaafan yang dimiliki seorang remaja. Aspek yang ketiga yaitu kontrol emosi (*emotional control)* adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengotrol emosi. Kontrol emosi yang kurang atau berlebihan akan menghambat penyesuaian sosial. Sikap mahasiswa yang mampu mengatur emosinya dikatakan telah mencapai kematangan emosinya yang ditandai oleh adanya kemampuan yang baik didalam mengontrol emosi, mampu berfikir realistik, memahami diri sendiri dengan memiliki sifat kerendahan hati dalam menghadapi masalah dan mampu menampakkan emosi disaat dan tempat yang tepat. Hal ini dipertegas oleh Kusprayogi (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Kerendahan hati dan Pemaafan pada Mahasiswa". Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tinggi rendahya pemaafan dapat dijelaskan secara signifikan oleh kerendahan hati. Semakin tinggi kerendahan hati maka akan semakin tinggi mempengaruhi tingkat pemaafan mahasiswa. Hasil ini menunjukkan jika kepribadian seseorang menentukan keputusan memaafkan dalam menghadapi berbagai situasi yang tidak menyenangkan.

Mahasiswa yang memiliki kematangan emosi akan lebih bisa mengatur emosinya dengan baik. Dengan demikian kematangan emosi dapat mendorong melepaskan emosi-emosi negatif yang muncul akibat perlakuan yang negatif. Penelitian yang dilakukan Paramitasari (2012) mengungkapkan kematangan emosi mempunyai kontribusi pada tingkat kecenderungan memaafkan pada remaja. Jika remaja dengan kematangan emosi yang tinggi, maka kecenderungan memaafkannya juga tinggi sehinnga remaja dapat lebih adaptif. Berdasarkan

definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi memiliki peran dalam munculnya perilaku pemaafan.

D. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan pemaafan pada mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia. Semakin tinggi kematangan emosi yang diperoleh maka semakin tinggi pemaafan pada mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dikemukakan, variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Tergantung : Pemaafan
2. Variabel Bebas : Kematangan Emosi

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dimaksudkan untuk mengubah konsep pada variabel-variabel penelitian yang masih bersifat teoritik menjadi konsep yang dapat diukur secara empirik. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemaafan

Pemaafan merupakan perilaku memaafkan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang pernah melakukan kesalahan terhadap dirinya. Perilaku memaafkan adalah perubahan yang ada dalam diri seseorang yang didalamnya terdapat perasaan ingin meminta maaf dan memaafkan kesalahan yang telah diperbuat.

Perilaku pemaafan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala pemaafan berdasarkan pernyataan Nashori (2012). Dimana dalam pernyataan Nashori menggambarkan tiga dimensi dari

pemaafan yaitu, emosi, kognitif, dan interpersonal. Semakin tinggi skor yang di peroleh maka semakin tinggi perilaku memaafkan yang dimunculkan. Semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah perilaku memaafkan yang dimunculkan.

2. Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah keterampilan emosi yang ada dalam diri seseorang yang bisa timbul dan secara disadari menyebabkan perilaku seseorang berubah. Kematangan emosi juga dapat dilihat dalam diri seseorang dalam mengekspresikan suatu keadaan seperti sedih, gembira, kecewa, semangat, marah, benci, dan cinta.

Aspek kematangan emosi yang digunakan dari penelitian ini adalah aspek yang dikemukakan pada teori Schneider (1964) yang membagi kematangan emosi menjadi tiga aspek yaitu *Adequecy of emotional respon, emotional range and depth, control emotional.*

C. Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah mahasiswa Prodi psikologi Universitas Islam Indonesia, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala, yaitu sekumpulan pertanyaan yang disusun dengan cara tertentu mengenai suatu objek yang hendak diteliti. Dua macam jenis skala yang

digunakan yaitu skala kematangan emosidan skala pemaafan. Penelitian ini menggunakan angket yang skalanya dibuat berdasarkan aspek-aspek berikut.

1. Skala Pemaafan

Skala ini digunakan untuk mengetahui sebarapa tinggi tingkat pemaafan yang muncul pada mahasiswa berdasarkan pada aspek-aspek pemaafan yang dijelaskan Nashori (2012). antara lain: dimensi emosi pemaafan. dimensi kognitif pemaafan,. dimensi interpersonal pemaafan. Berdasarkan hasil analisis terhadap skala pemaafan yang telah diuji coba oleh Nashori (2012) terdapat 15 aitem yang gugur dari total 42 aitem yang dibuat. Aitem yang sahih berjumlah 27 butir aitem. Blue print dari skala pemaafan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Blue print skala pemaafan

Aspek	Indikator	Butir *Favorable*		Butir *Unfavorable*	
		Nomor Butir	Jumlah	Nomor Butir	Jumlah
Emosi	Meninggalkan perasaan marah, sakit hati, benci	3	1	1	1
	Mampu mengontrol emosi saat diperlakukan tak menyenangkan	2	1	-	-
	Perasaan iba dan kasih sayang terhadap pelaku	5	1	8	1
	Perasaan nyaman ketika berinteraksi dengan pelaku	23	1	22	1
Kognisi	Meninggalkan penilaian negatif terhadap pelaku	6	1	9	1
	Punya penjelasan nalar atas perlakuan yang menyakitkan	10, 15	2	-	-

	Memiliki pandangan yang berimbang terhadap pelaku	11	1	18	1

Tabel 1. (Lanjutan)

Aspek	Indikator	Butir *Favorable*		Butir *Unfavorable*	
		Nomor Butir	Jumlah	Nomor Butir	Jumlah
Interpersonal	Meningalkan perilaku atau perkataan yang menyakitkan terhadap pelaku	12	1	16	1
	Meninggalkan keinginan balas dendam	4	1	7	1
	Meninggalkan perilaku acuh tak acuh	13	1	19	1
	Meninggalkan perilaku menghindar	14	1	17	1
	Motivasi kebaikan atau kemurahan hati	20	1	27	1
	Meningkatkan upaya konsiliasi/rekonsiliasi hubungan	21	1	24	1
	Musyawarah dengan pihak yang pernah jadi pelaku	25	1	26	1
	Jumlah		15		12

Dalam penelitian ini akan menggunakan dimensi pemaafan berdasarkan pernyataan Nashori (2012). Dimana dalam pernyataan Nashori menggambarkan tiga dimensi dari pemaafan, antara lain Emosi, Kognisi dan Interpersonal.

2. Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi dalam penelitian ini menggunakan skala kematangan emosidari Ardina dan Wahyuningsih (2005), yang

merupakan adaptasi dari aspek yang dikemukakan oleh Schneider (1964). Jumlah aitem total dalam skala kematangan emosi ini terdiri dari 30 butir. Terdiridari 15 butir aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable.* Skala kematangan emosi dalam penelitian ini memiliki koefisien korelasi aitem total bergerak antara r = 0,296 sampai dengan r = 0,589. Hasil ujireliabilitas sebanyak ≥ 0,841. Distribusi aitem dari skala Kematangan Emosi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.
Blue print skala kematangan emosi

Aspek	Butir *Favorable*		Butir *Unfavorable*	
	Nomor Butir	Jumlah	Nomor Butir	Jumlah
Adequacy of emotional response	1, 2, 3, 4, 5	5	6, 7, 8, 9, 10	5
Emotional renge and depth	11, 12, 13, 14, 15	5	16, 17, 18, 19, 20	5
Emotional Control	21, 22, 23, 24, 25	5	26, 27, 28, 29, 30	5
Jumlah		15		15

E. Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya untuk mengukur. Azwar (2015) menjelaskan validitas merujuk pada sejauh mana skala dapat mengungkap data atribut yang

diukur dengan akurat dan teliti. Valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu dan tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliable.* Reliabilitas merujuk pada gagasan pokok sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Azwar (2015) mendefinisikan reliabilitas sebagai konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan dan konsistensi pengukuran skor individu dari waktu ke waktu. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Menurut standar pengukuran reliabilitas, suatu alat ukur harus memiliki nilai koefisien reliabilitas mendekati 1 atau minimal 0.7. Pendekatan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *single trial administration* yang menghasilkan estimasi reliabilitas konsistensi internal dengan melihat nilai koefisien alpha (α).

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan untuk menguji kebenarannya. Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian ini adalah dengan analisis statistik dilakukan dengan bantuan program

komputer *SPSS 22.0 for Windows* yaitu analisis *Product Moment Pearson,* dengan menggunakan analisis statistik. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah

Universitas Islam Indonesia adalah salah satu universitas berbasis nilai-nilai Islam yang berada di Yogyakarta. Berbagai macam program studi yang ada di Universitas Islam Indonesia, salah satunya program studi Psikologi. Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia memiliki visi menjadi pusat pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat bidang Psikologi yang terkemuka di Asia Tenggara serta berkomitmen pada Keislaman dan Keindonesiaan.

Peneliti melakukan pengambilan data kepada mahasiswa prodi Psikologi di Universitas Islam Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. Mahasiswa program studi Psikologi di Universitas Islam Indonesia tidak hanya berasal dari kota Yogyakarta saja, beberapa mahasiswa lain juga banyak yang berasal dari luar kota Yogyakarta bahkan luar pulau Jawa.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan pemaafan pada mahasiswa. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Psikologi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.Peneliti melakukan pengambilan data di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, jurusan Psikologi, Universitas Islam Indonesia.

Peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji coba alat ukur penelitian. Uji coba alat ukur dimaksudkan untuk menguji kesahihan dan keandalan alat

ukur yang akan digunakan untuk penelitian. Peneliti sebelumnya memastikan tidak ada subjek yang mengisi angket dua kali. Responden dalam penelitian ini berjumlah 45 mahasiswa dan mahasiswi. Responden berusia antara 19 tahun hingga 25 tahun yang berstatus mahasiswa aktif Psikologi Universitas Islam Indonesia.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dilakukan sebelum peneliti melakukan pengambilan data. Peneliti menggunakan surat ijin pengambilan data dari Universitas Islam Indonesia yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Psikologi dan ilmu Sosial Budaya.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur pada penelitian ini dimulai dengan melakukan adaptasi skala kematangan emosi dari Ardina dan Wahyuningsih (2005), yang merupakan adaptasi dari aspek yang dikemukakan oleh Schneider (1964). Sedangkan alat ukur pemaafan peneliti menggunakan alat ukur pemaafan dari Nashori (2012).

c. Pengambilan Data

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada 45 responden yang dimulai pada tanggal 10 Mei 2017 kepada mahasiswa dan mahasiswi aktif psikologi melalui penyebaran link *google*.doc. peneliti menyebarkan link kepada mahasiswa Psikologi UII serta memperkenalkan diri dan mengutarakan tujuan peneliti.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dimulai pada tanggal 10 Mei 2017 hingga 15 Mei 2017. Pengambilan data dilakukan dengan cara penyebaran link *google doc* kepada mahasiswa dan mahasiswi aktif Psikologi UII.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Coba Alat Ukur

Dalam mempersiapkan penelitian ini peneliti melakukan uji coba (*try out*) terhadap alat ukur. Uji coba alat ukur tersebut dilakukan pada 45 mahasiswa Prodi Psikologi yang selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh guna mengetahui validitas serta reliabilitas alat ukur tersebut secara keseluruhan dan dalam proses analisis ini peneliti menggunakan program *SPSS 22 for Windows.* Proses analisis ini bertujuan untuk melakukan seleksi aitem, yakni memisahkan antara aitem-aitem yang layak digunakan dalam alat ukur pada penelitian sesungguhnya dengan aitem-aitem yang tidak layak untuk digunakan. Aitem-aitem yang layak digunakan dalam alat ukur pada penelitian bahwa nilai angka indeks diskriminasi untuk masing-masing aitem diatas 0.25.

1) Skala Kematangan Emosi

Berdasarkan hasil analisis pada skala kematangan emosi yang berjumlah 30 aitem peneliti mengeliminasi aitem 1, 4, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 29 dan 30 karena aitem-aitem tersebut memiliki nilai < 0.25 sehingga tersisa 20 aitem dengan indeks diskriminasi yang

baik untuk mengukur kematangan emosi pada responden. Setelah itu peneliti melakukan uji reliablitas dengan hasil *alpha Cronbach* sebesar 0.806 sehingga dapat disimpulkan skala kematangan emosi yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

2) Skala Pemaafan

Berdasarkan hasil analisis pada skala pemaafan yang berjumlah 27 aitem peneliti mengeliminasi aitem 2, 8, 10, 19, dan 26 karena aitem tersebut memiliki nilai <0.25, sehingga didapatkan 22 aitem dengan indeks diskriminasi yang baik untuk mengukur pemaafan pada responden. Setelah itu peneliti melakukan uji reliabilitas alat ukur dengan hasil *alpha Cronbach's* sebesar 0.880 sehingga dapat dikatakan skala pemaafan yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel

2. Deskripi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi aktif pada Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia. dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 3
Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	29	64,44%
Perempuan	16	35,56%
Total Jumlah	45	100%

Tabel 3 menjelaskan jumlah responden yang telah melakukan pengisian angket peneliti berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4
Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Angkatan

Kelas	Jumlah	%
Angkatan 2012	19	42,2%
Angkatan 2013	18	40%
Angkatan 2014	3	6,7%
Angkatan 2015	5	11,1%
Total Jumlah	45	100%

Tabel 4 menjelaskan jumlah responden yang telah melakukan pengisian angket berdasarkan angkatan. Berdasarkan table 4 responden terbanyak yaitu angkatan 2012 dengan presentase 42,2%.

Tabel 5
Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	%
19 tahun	1	2,3%
20 tahun	4	8,8%
21 tahun	14	31,1%
22 tahun	18	40%
23 tahun	5	11,1%
24 tahun	1	2,3%
25 tahun	2	4,4%
Total Jumlah	45	100%

Tabel 5 menjelaskan variasi usia dari total responden yang berjumlah 45 responden. Usia responden terbanyak berada pada kisaran usia 21-22 yaitu sebanyak 14 dan 18 atau 31,1% dan 40%.

3. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh deskripsi data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode persentil untuk mengungkap norma pada data penelitian dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*. Persentil adalah nilai yang membagi satu kelompok observasi atau data menjadi 100 bagian yang sama.

Tabel 6

Penormaan Persentil Variabel

Persentil	Kematangan Emosi	Pemaafan
20	61.20	56.00
40	66.00	67.00
60	72.00	72.60
80	76.00	82.00

Berdasarkan tabel 6, dilakukan kategorisasi berdasarkan skor persentil yang ada. Kategorisasi digunakan untuk mengetahui klasifikasi tinggi rendahnya posisi skor yang diperoleh oleh responden. Kategorisasi digolongkan ke dalam lima kategori, yaitu sangat jarang terjadi, jarang terjadi, kadang-kadang terjadi, sering terjadi, sangat sering terjadi. Rentang nilai untuk mengukur kategorisasi didapat dari hasil penormaan persentil pada table 6. Berikut ini merupakan kategorisasi untuk variabel kematangan emosi.

Tabel 7

Kategorisasi Variabel Kematangan Emosi

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	F	%
Kematangan Emosi	$X < 61{,}20$	Sangat Rendah	26	57.78%
	$61{,}20 \leq X < 66{,}00$	Rendah	2	4.44%
	$66{,}00 \leq X < 72{,}00$	Sedang	4	8.89%
	$72{,}00 \leq X \leq 76{,}00$	Tinggi	1	2.22%
	$X > 76{,}00$	Sangat Tinggi	12	26.67%
Total			**45**	**100.00%**

Tabel 7 menjelaskan mengenai kategorisasi variabel kematangan emosi. Dapat dilihat presentase terbanyak pada kategorisasi sangat rendah berjumlah 26 responden dengan presentase sebesar 57.78%. Selanjutnya, kategorisasi untuk variabel pemaafan dapat dilihat pada tabel selanjutnya.

Tabel 8
Kategorisasi Variabel Pemaafan

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	F	%
Pemaafan	$X < 56{,}00$	Sangat Rendah	24	53.33%
	$56{,}00 \leq X < 67{,}00$	Rendah	4	8.89%
	$67{,}00 \leq X < 72{,}00$	Sedang	4	8.89%
	$72{,}00 \leq X \leq 82{,}00$	Tinggi	3	6.67%
	$X > 82{,}00$	Sangat Tinggi	10	22.22%
Total			**45**	**100%**

Tabel 8 menjelaskan mengenaikategorisasi variabel pemaafan. Pada kategorisasi variable pemaafan dapat dilihat jumlah terbanyak terdapat pada kategorisasi sangat rendah yaitu berjumlah 24 responden dengan presentase 53.33%.

4. Hasil Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat untuk menentukan jenis korelasi yang akan digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dari suatu variabel. Pengujian normalitas dilakukan terhadap masing-masing hipotesis yang dibangun peneliti. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Test of Normality Saphiro-Wilk* pada program komputer SPSS 22 untuk Windows. Distribusi dikatakan normal apabila p>0.05 sedangkan apabila p<0.05 maka distribusi dikatakan tidak normal.

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Taraf Signifikansi (p)	Keterangan
Kematangan Emosi	0.557	Normal
Pemaafan	0.219	Normal

Hasil uji normalitas pada variabel kematangan emosi menunjukan signifikansi sebesar 0.557 (p>0.05), sehingga dapat dikatakan variabel kematangan emosi memiliki sebaran data normal. Hasil uji normalitas pada variabel pemaafan menunjukkan signifikansi sebesar 0.219 (p>0.05), sehingga dapat dikatakan variabel pemaafan memiliki sebaran data yang normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kematangan emosi dan variabel pemaafan memiliki hubungan yang linier. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linier dilihat dari nilai F *deviation from linearity* p>0.05.

Tabel 10
Uji Asumsi Linieritas Hubungan

Variabel		F	p	Keterangan
Kematangan Emosi Pemaafan	F deviation from linearity	0.854	0.647	Linier

Hasil uji linieritas pada tabel di atas menggunakan program SPSS 22untuk *Windows* dengan teknik *Compare Means* terhadap variabel kematangan emosi dan variable pemaafan. Data di atas menunjukkan

bahwa variabel kematangan emosi dan pemaafan dengan nilai *Deviation from Linearity* = 0,647(p>0.05). Sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut linier.

5. Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil uji asumsi yang dilakukan terhadap kedua variabel kematangan emosi dengan pemafaan dinyatakan bahwa kedua variabel memenuhi uji normalitas dan uji liniearitas. Maka untuk selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* untuk menguji hipotesis penelitian yaitu apakah ada hubungan positif antara variabel kematangan emosi dengan variabel pemaafan.

Tabel 11
Uji Hipotesis

Variabel	r	r^2	p	Keterangan
Kematangan Emosi Pemaafan	0.278	0.077	0.032	Signifikan (p<0.05)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan pemaafan pada mhasiswa Psikologi UII. Hal ini dilihat dari taraf signifikansi p=0.032 (p<0.05) yang menunjukan bahwa hipotesis yang diajukan **diterima**.

D. Pembahasan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan pemaafan pada mahasiswa Psikologi di Universitas Islam Indonesia. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan

pemaafan pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Indonesia. Melalui uji hipotesis ini diketahui adanya hubungan positif antara kematangan emosi dengan pemaafan pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Indonesia, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi p = 0,032. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima (Tabel 11). Ini dapat diartikan terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan pemaafan pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Indonesia. Secara rinci dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kematangan seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku pemaafannya pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Indonesia, demikian pula sebaliknya.

Kemudian dilihat dari tabel 7 didapatkan hasil bahwa rata-rata mayoritas mahasiswa Psikologi Universitas Islam Indonesia memiliki nilai pada kategorisasi kematangan emosi yaitu sangat rendah sebanyak 26 responden dengan presentase sebesar 57,78%. Sedangkan sisanya berada pada kategorisasi dengan nilai tinggi, sangat tinggi, rendah, dan sedang.

Sementara itu dilihat dari tabel 8, didapatkan hasil bahwa rata-rata mahasiswa psikologi Universitas Islam Indonesia memiliki kategorisasi yang sangat rendah pada variabel pemaafan yaitu 24 responden dengan presentase 53,33%. Pada tabel 7 dan tabel 8 dapat dilihat bahwa kematangan emosi pada mahasiswa sangat rendah sehingga pemaafan pada mahasiswa juga sangat rendah, dengan kata lain kematangan emosi dan pemaafan memiliki hubungan positif.

Diterimanya hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan emosi memiliki hubungan yang signifikan dengan pemaafan pada mahasiswa Psikologi UII. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh

Paramitasari dan Ilham (2012) yang melakukan penelitian mengenai "Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Kecenderungan Memaafkan pada Remaja Akhir" di SMA N 1 Pare. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui adanya peran kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada remaja akhir. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada remaja akhir. Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Paramitasari dan Ilham (2012) bahwa kematangan emosi memiliki hubungan dengan pemaafan.

Berdasarkan hasil penelitian ini mahasiswa memiliki kematangan emosi yang tinggi, berkorelasi secara positif dengan pemaafan sehingga mereka lebih adaptif. Sebaliknya mahasiswa dengan kematangan emosi rendah, maka kecenderungan memiliki perilaku pemaafan juga rendah. Burney (dalam Anderson 2006) berpendapat bahwa individu yang menunjukkan kontrol emosi yang baik memiliki kapasitas perilaku yang dapat menangani kemarahannya. Penelitian ini juga selaran dengan McCullough dan Worthington (1995) yang menyatakan bahwa memaafkan bisa membuktikan dapat mencegah masalah dan meningkatkan kesejahteraan.

Penelitian lain yang senada yaitu penelitian dari Anerson (2006) yang mengemukakan bahwa seseorang yang dapat memaafkan mengalami penurunan kemarahan, kecemasan, dan depresi yang signifikan. Schneiders (Ardina, 2005) juga mengemukakan tentang kematangan emosi bahwa individu disebut matang emosinya jika potensi yang dikembangkan dapat ditempatkan dalam suatu kondisi pertumbuhan, dimana tuntutan yang nyata dari kehidupan individu dewasa dapat

dihadapi dengan cara yang efektif dan positif. Hal itu berarti tuntutan kehidupan individu dewasa akan dihadapi dengan sikap yang tidak menunjukkan pola emosional kekanak-kanakan, akan tetapi terus diupayakan cara-cara penyelesaian dewasa yang tidak merugikan diri sendiri dan lingkungannya. Hal tersebut juga bisa dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa mahasiswa Psikologi yang memiliki kematangan emosi yang tinggi memiliki perilaku pemaafan.

Tingkat pemaafan dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga kematangan emosi bukanlah faktor tunggal munculnya pemaafan. Hal ini menunjukan bahwa adanya faktor lain seperti faktor budaya, faktor sosial, faktor psikologis, dan faktor pribadi lainnya dapat mempengaruhi mahasiswa untuk memiliki pemaafan meskipun memiliki kematangan emosi yang cukup rendah.

Berdasarkan uraian penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Penulis mengakui kurangnya referensi untuk penelitian ini, sehingga peneliti kurang membahas lebih dalam dan lebih luas mengenai penelitian ini. Meskipun begitu, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kelemahan. Kelemahan yang disadari oleh penulis dari penelitian ini adalah adanya kemungkinan munculnya bias ketika responden menjawab kuisioner. Dalam penelitian psikologi, bias adalah faktor yang dapat menyimpangkan data (Azwar, 2015). Hal ini dapat dilihat dari beberapa responden yang mengisi kuisioner dengan pilihan jawaban yang sama pada beberapa jumlah aitem yang diberikan. Kemungkinan bias dapat muncul karena berbagai hal, seperti terburu-buru pada saat menjawab aitem, kurang fokus

mengerjakan kuisioner, atau sengaja memberikan jawaban yang sesuai norma yang ada di masyarakat (Azwar, 2015). Oleh karena itu, penulis berusaha untuk menjelaskan kepada responden penelitian bahwa kerahasiaan data terjamin dan tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam menjawab aitem-aitem skala, sehingga diharapkan responden dapat menjawab skala sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan pemaafan pada mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia. Hubungan dalam penelitian ini berbentuk korelasi positif sehingga semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi pemaafan pada mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendah pemaafan pada mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia.

B. Saran

1. Bagi Responden Penelitian

Responden diharapkan bisa memahami serta menguasai emosinya, sehingga mampu mencapai kondisi emosional yang adaptif, serta dapat mengembangkan perilaku pemaafan sebagai upaya responden untuk mendapat tempat, peran, dan penerimaan diri dari lingkungan. Responden dapat memanfaatkan kegiatan-kegiatan seperti seminar psikologi yang berhubungan dengan kematangan emosi dan pemaafan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memiliki referensi lebih banyak lagi agar kajian lebih luas. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengadakan penelitian misalnya dengan melakukan pelatihan lanjutan guna mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi kematangan emosi dan pemaafan, serta dapat lebih melibatkan lebih banyak subjek dalam mengambil data dan menambah subjek dalam cakupan lebih luas. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menambahkan topik bagaimana meningkatkan kematangan emosi dan pemaafan agar menambah khasanah keilmuan untuk pengaplikasian nyata tritmen psikologis secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

Albin, R.S. 1993. *Emosi: Bagaimana mengenal, menerima, dan mengarahkan.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Aliah, B. 2013. *Agresi relasion di kalangan mahasiswa universitas berbasis nilai-nilai Islam*. *Jurnal AL-Azhar Indonesia,* 2(1).

Anderson, M.A. 2006. *The Relationship among resiliance, forgiveness, and anger expression in adolescents.* Maine: The University of Maine.

Ardina, M. M. 2015. *Hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku asertif pada remaja.* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Azwar, S. 1997. *Relibiallitas dan validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. 2003. *Metodepenelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. 2015. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chaplin, C.P. 2005. *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawali Press Grafindo Persada.

Darwis, M. H. 2006. *Emosi penjelajahan religio-psikologis tentang emosi manusia di dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.

Denton, R.T. & Martin, M.W. 1998. Defining forgiveness: An empirical exploration of process and role. *American Journal of Family Therapy*, 26, 281–292.

Enright, R. D. & North, J. (eds.) 1998. *Exploring forgiveness*. Madison, Wisconsin, University of Wisconsin Press.

Freedman, S. R. and Enright, R. D. 1996. Forgiveness as an intervention goal With Incest Survivor. *Journal Of Consulting and Clinical Psychology*, 64 (5), 983-992.

Goleman, D. 2003. *Working with emotional intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Hurlock, E. 2004. *Psikologi perkembangan.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka.

Hope, D. 1987. The Healing paradox of forfiveness. *Psychoteraphy*, 24, 240-244.

John, O.P., Naumann, L.P. & Soto, C.J. 2008. *Paradigm shift to the integrative big five trait taxonomy: History, Measurement and conceptual issues. Handbook of personality; Theory and research*. New York: Guilford Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka.

Karremans, J.C, Paul, Van Lange, A.M. and Ouwerkerk. 2003. When forgiving enhances psychological well-being: The Role of interpersonal commitment, *Journal of Personality and Social Psychology* 34, (5), 1011-1026.

McCullough, M.E. 2001. Forgiveness: Who does it and how do they do it? *Current directions in psychological science*, 10, 6-10.

McCullough, M.E. 2000. Forgiveness as human strength: Theory, measurement, and links to well-being. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 19, 43-55.

McCulloug, M.E., Pargament, K. I. & Thoresen, C. E. (Eds.). 2000. *Forgiveness: Theory, research, and practice*. New York: Guilford.

McCullough, M.E., Worthington, E. L., &Rachal, K. C. 1997. Interpersonal forgiving in close relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 73, 321-336.

Nancy, M. N. 2013. Hubungan nilai dalam perkawinan dan pemaafan dengan eharmonisan keluarga. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Teknik Sipil)*. V, pp. 32-39. Bandung: Universitas Katolik Soegiopranoto.

Nashori, F. 2012. Meningkatkan kualitas idup dengan pemaafan. *Jurnal Unisia.* Vol XXXIII, 214-226.

Nashori, F. 2011. Orientasi ilai budaya dan pemaafan pada mahasiswa. *Jurnal Psikologia*, 6 (1), 15-21

Nashori, F. 2012. *Pemaafan pada Etnis Jawa*. Unpad, Bandung.

Nashori, F. 2014. *Psikologi pemaafan*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Nashori, F., & Wijaya, H. E. 2015. *Pemaafan pada Etnis Minangkabau (Pengaruh religiositas dan keterikatan interpersonal melalui sifat kebersetujuan dan sifat neurotisisme terhadap pemaafan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII.

Nashori, F., Iskandar, T. Z., Setiono, K., & Siswandi, A. G. P. 2011. *Tema-tema pemaafan pada mahasiswa Yogyakarta.* Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII.

Paramitasari, R., & Alfian, I. N. 2012. Hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 10 (2) 134-165.

Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya. 1999. Yogyakarta: UII Press.

Rye, M.S., Loiacono, D.M., Folck, C.D., Olszewski, B.T., Heim, T.A., and Madia, B.P. 2001. Evaluation of the psychometric properties of two Forgiveness Scale. *Current Psychology: Developmental, Learning, Personality and Social, 2(3),* 260-277.

Salama. 2012. Memaafkan sebagai upaya psikoterapi (makna dan proses memaafkan menurut perspektif korban. *Journal of Social and Clinical Psychology*. 18 (4).

Schneiders, A.A. 1964. *Personal adjustment and mental health*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.

Smedes, Lewis B. 1984. *Forgive and forget: Healing the hurts we don't deserve.* San Francisco: Harpersan.

Wardhati, L. T. & Faturochman. 2006. Psikologi pemaafan. *Jurnal Psikologi*,14 (1), 57-67.

Worthington, Everett L., Jr. (Ed.). 1998. *Dimensions of Forgiveness: Psychological Research and Theological Perspectives*. Philadelphia: Templeton Foundation Press.

Worthington, E.L. 2005. Forgiveness in Health Research and Medical Practice, *Explore,* 1 (3), 385-405

Zechmeister, J.S & Romero, C. 2002. Victim and Offender Accounts of Interpersonal Conflict: Autobiographical Narratives of Forgiveness and Unforgiveness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(4), 675-686.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SKALA UJI COBA

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya Intan Putri Sejati mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia, sedang melakukan penelitian tugas akhir. Berkaitan dengan hal tersebut, saya berharap anda dapat meluangkan waktu sejenak untuk dapat mengisi form dari link yang dicantumkan dengan tujuan sebagai data penelitian tugas akhir saya, dan data anda dijamin kerahasiannya.

Link :

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAlpQLSebDqT0H8jlzKDs_zvV0QxbUp41QpKRj-JQWfSElriUXoCN2sQ/viewform?usp=pp_url&entry.1565625058&entry.1299427790

ANGKET PENELITIAN

dimohon kesediannya untuk mengisi pernyataan yang ada dengan baik sesuai keadaan yang sebenarnya dan pastikan tidak ada nomor yang terlewati. Terimakasih

* Required

Nama (boleh inisial) *

Your answer

Jenis Kelamin *

Laki-laki

Perempuan

Umur *

Your answer

Angkatan *

2012

2013

2014

2015

2016

SKALA 1

isilah sesuai keadaan anda saat mengalami hal atau kejadian seperti pernyataan yang diajukan (pastikan tidak ada nomor yang terlewati)

Saya sangat membenci orang yang melukai hati saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saat diperlakukan tidak menyenangkan oleh orang lain, saya berusaha untuk sabar

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya tidak menyimpan rasa sakit hati terhadap orang yang menyakiti saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Rasa dendam sudah saya buang jauh dari kehidupan saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya merasa kasihan pada orang yang pernah menyakiti saya
sangat jarang terjadi

- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya berprasangka baik terhadap seseorang yang pernah melukai hati saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya menyimpan rasa dendam terhadap orang yang melukai saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Perasaan sayang kepada orang yang pernah melukai saya telah hilang

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya berprasangka buruk terhadap orang yang pernah melukai saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya percaya tiap orang punya alasan atas perbuatan yang tidak menyenangkan terhadap saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Meskipun seseorang berbuat buruk kepada saya, saya dapat mengingat kebaikan-kebaikannya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi

- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Walapun disakiti, saya tidak membalas perbuatan orang yang pernah menyakiti saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya tetap menyapa orang-orang yang pernah menyakiti saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Agar keadaan lebih baik, saya berusaha mendekati orang yang pernah menyakiti saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Ketika ada orang yang berbuat dzalim, saya berpikir pasti ada hal lain yang membuatnya bersikap negatif seperti itu
sangat jarang terjadi

- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Rasanya senang dapat mempermalukan orang yang pernah melukai hati saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi

- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya sengaja menjauhi orang-orang yang pernah menyakiti saya
- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Ketika membenci seseorang, semua keburukannya terlihat jelas dalam pikiran saya
- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya tidak peduli terhadap orang yang pernah menyakiti saya
- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya tetap membantu orang-orang yang pernah melukai saya
- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya berupaya datang ke rumah orang yang pernah menyakiti saya agar silaturahmi terjalin kembali
- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi

- sangat sering terjadi

Saya merasa terganggu ketika berinteraksi dengan orang yang pernah menyakiti saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya menikmati kebersamaan dengan seseorang yang pernah melukai hati saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya tidak mau memperbaiki hubungan saya dengan orang yang telah menyakiti saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Untuk menjaga agar tidak ada lagi konflik, saya mengajak musyawarah orang yang pernah mengganggu hidup saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya tidak merasa perlu membuat perjanjian saat bekerjasama dengan orang yang telah menyakiti saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya tidak mau berbaik hati kepada orang yang pernah menyakiti saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

SKALA 2

isilah sesuai keadaan anda saat mengalami hal atau kejadian seperti pernyataan yang diajukan (pastikan tidak ada nomor yang terlewati)

Saya berusaha untuk memahami perasaan saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi

- sangat sering terjadi

Saya ikut senang apabila teman saya mendapatkan kabar gembira

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya selalu berusaha bersikap ramah terhadap individu lain

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya dapat mengerti apa yang menjadi keinginan saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya mampu menghargai individu lain meskipun saya dalam keadaan marah

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya sangat sulit untuk menenangkan diri

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Berat rasanya untuk tetap berusaha tersenyum saat saya sedih

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Sulit bagi saya untuk memahami perasaan saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya kurang dapat mengerti apa yang menjadi harapan saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya kurang mampu untuk mengerti cara mengatasi kesedihan yang saya alami

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya berusaha menyelesaikan sendiri masalah yang saya hadapi

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya menghargai pendapat teman saya dalam suatu diskusi

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi

- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya tidak merasa dendam pada orang lain

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Apabila saya tidak mendapatkan yang saya inginkan dari orangtua, saya tidak akan merasa kecewa

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya tidak pernah iri terhadap kesuksesan orang lain

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya sering cuek terhadap orang lain

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya marah apabila ada yang memberikan kritik tentang apa yang saya lakukan

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya merasa tidak nyaman apabila ada dalam lingkaran baru

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Apabila teman saya melakukan kesalahan saya suka menertawainya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Sulit bagi saya untuk melupakan kesalahan orang lain

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya mampu mengatasi perasaan saya yang meluap luap

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saat saya sedih saya tidak akan menyiksa diri

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya bukanlah orang yang mudah bingung

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya mampu mengerti cara mengontrol diri

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saat marah saya tidak akan merusak diri

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Perasaan ingin bunuh diri sering saya alami saat saya tertekan

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya tidak mampu berbicara dengan siapapun saat saya sedih

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya sering ngomel saat sedang merasa lelah

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Enggan rasanya harus bertemu individu lain saat saya sedang marah

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi

- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya mudah tersinggung saat sedang marah

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Terimakasih

semoga berkah yaaaa :)

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data Uji Coba

A. Tabulasi Data Penelitian Skala Kematangan Emosi

No. Subjek	Aitem																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	4	4	4	4	2	2	1	1	2	5	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	5	1	2	3	2	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	5	1	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
4	5	4	5	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	2	2	3	2
5	3	5	5	5	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	1	3	4	3	4
6	4	4	5	5	3	5	1	2	4	3	5	4	3	5	1	3	3	1	4	4	2	3	3	2	3	4	3	5	3	4
7	1	5	4	4	1	3	3	4	3	3	5	3	4	3	3	5	5	5	2	4	5	5	3	5	4	1	2	2	3	2
8	3	3	3	5	3	3	3	4	3	3	5	3	4	3	3	5	5	5	2	4	5	5	3	5	4	1	2	2	3	2
9	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	1	4	2	4	3
10	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	5	3	4	5	4	2	3	2	1	3	4	3	4	4	3	1	1	4	3	3
11	4	5	5	3	5	2	3	5	5	1	5	3	2	4	4	5	3	4	2	3	4	3	4	4	4	1	1	4	5	4
12	2	3	2	3	3	1	2	2	3	1	4	5	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	1
13	4	5	5	4	4	1	2	1	3	1	4	1	4	3	4	4	4	3	4	1	5	5	4	5	5	1	2	1	3	3
14	5	4	5	4	3	5	5	3	3	5	5	3	3	4	5	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	4
15	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	2	4	4	3	5	4	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3
16	5	4	5	5	3	3	4	1	2	1	4	5	4	5	4	3	2	5	3	3	4	4	3	5	5	1	3	3	5	3
17	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	1	2	3	3	4
18	4	4	4	5	2	3	4	3	1	3	5	4	2	2	3	5	4	5	3	4	3	4	4	3	4	2	2	2	5	5
19	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4

20	4	5	5	3	4	1	2	4	4	2	4	3	4	5	4	4	2	3	3	3	4	5	3	3	5	1	1	1	2	2
21	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	2	4	3	2	4	2	5	3	2	2	3	2	3	5	1	4	2
22	4	5	5	5	3	2	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	5	5	5	4	1	1	2	2	3
23	1	2	5	3	5	1	4	2	4	4	5	4	4	5	2	3	3	3	2	2	5	4	3	4	3	1	3	3	4	4
24	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	4	4	1	3	3	3	3
25	5	5	4	4	2	1	1	1	4	3	4	4	5	2	5	4	3	2	3	5	2	1	2	1	1	1	3	1	3	5
26	4	4	4	3	4	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
28	5	5	4	5	3	3	2	1	1	1	5	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	5	3	4	5	1	3	1	2	5
29	4	4	4	4	4	4	3	5	2	2	4	4	5	2	3	4	3	4	3	5	5	4	3	5	5	1	3	4	4	4
30	4	5	5	5	4	1	2	1	1	1	5	3	5	3	5	2	2	4	2	1	4	5	5	5	5	1	1	1	5	3
31	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	1	2	4	1	3	5	2	1	5	1	2	3	4	4
32	5	4	4	5	5	3	5	2	1	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	1	2	5	5	5
33	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4
34	5	5	5	5	4	4	2	5	3	4	5	5	3	5	5	5	3	2	4	4	2	3	3	4	2	1	3	5	3	4
35	5	5	5	3	5	2	1	3	3	4	5	5	3	2	5	3	3	3	4	5	5	4	4	5	5	3	5	3	5	4
36	5	4	4	4	2	4	5	2	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4
37	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
38	4	4	5	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
39	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	4
40	4	4	4	3	5	3	4	3	3	4	4	5	5	3	1	1	1	3	4	2	3	1	3	1	1	1	1	3	4	3
41	5	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	4	4	4

42	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2
43	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	2	4	4	1	1	1	1	1
44	5	4	5	3	4	2	2	2	2	1	5	4	4	4	4	4	2	1	3	2	4	4	3	4	4	2	2	4	2	1
45	4	4	5	3	4	5	4	3	2	5	4	4	3	2	4	3	2	1	2	4	2	4	1	2	4	2	1	4	4	3

B. Tabulasi Data Penelitian Skala Pemaafan

No. Subjek	**Aitem**																												
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**
1	4	4	2	2	4	2	1	1	1	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	3	2	4	2	5	2	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	5	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3
5	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	1	2	2	5	3	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2
6	4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	1	3	4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	1	5	4
7	3	3	4	2	5	3	4	3	4	2	3	2	4	2	2	4	2	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2
8	4	3	2	1	2	3	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	3	2	3	2	4	3
9	3	4	4	4	3	4	1	2	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	1	3	1	1
10	4	3	2	3	5	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2
11	3	5	3	4	2	2	2	4	3	1	2	4	4	1	1	5	5	4	2	4	2	5	1	2	3	3	4
12	4	3	2	2	2	1	2	1	4	3	4	3	2	1	3	3	4	3	4	3	1	4	3	2	3	3	3
13	1	3	5	5	4	5	1	5	1	4	5	5	5	5	5	5	2	1	3	5	5	1	5	3	1	5	5
14	4	4	3	5	4	1	2	2	5	4	5	5	3	3	4	4	5	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4

15	5	5	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	1	2	1	2	2	5	1	1	2	1	4	2	2	2
16	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	1	3	1	3	4	3	3	1	3	2	2	2	1	2
17	3	3	4	4	5	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	1	4	3	3	4	3	3	3	1	3	1	2
18	4	3	2	2	1	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	4	1	4	1	4	2	2	1
19	3	3	3	3	4	2	3	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	4	4
20	3	3	4	3	2	2	1	5	1	4	4	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3
21	2	3	2	4	4	3	2	5	3	4	4	4	3	3	4	2	5	3	4	3	3	4	2	4	2	4	4
22	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	1	2	3	4	4	3	3	3	1	3	3	2
23	1	3	3	4	3	4	2	2	2	4	1	1	1	2	4	1	1	2	3	4	3	2	3	1	2	2	2
24	2	5	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	1	2	2	5	3	1	3	3	2	3	4	2
25	3	2	1	4	4	5	1	3	3	3	5	5	5	4	5	3	4	2	1	5	3	2	3	1	3	1	1
26	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	4	2	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	4	2
27	3	3	1	5	5	4	1	5	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2
28	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	5	3	5	2	2	1	3	3	3	3
29	3	2	3	3	1	1	4	2	4	3	4	3	4	1	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3
30	2	2	4	5	1	3	1	5	1	4	4	4	4	2	4	1	4	2	5	3	1	2	3	1	5	1	1
31	1	3	2	5	4	5	1	4	1	3	3	4	5	3	3	1	3	4	3	5	5	1	3	1	3	2	1
32	2	5	5	5	5	2	1	3	3	5	5	5	5	5	5	2	4	3	5	5	5	4	5	1	4	5	1
33	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
34	3	5	2	3	5	2	1	5	4	3	4	2	5	4	3	3	4	4	5	4	2	5	1	3	4	2	3
35	4	5	2	3	2	1	4	2	4	3	3	4	3	3	2	2	5	5	3	3	1	4	1	4	2	4	4
36	2	4	4	4	2	4	2	2	2	5	4	4	4	2	4	2	2	2	2	5	2	2	3	2	4	3	2
37	2	3	2	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3
38	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	5	4	4	3	3	5	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3

39	4	5	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	1	2	3	3	5	4	4	3	2	4	1	3	3	2	3
40	3	4	5	5	5	4	1	2	2	2	5	5	4	4	4	2	2	3	5	4	4	2	4	1	4	1	1
41	3	4	1	1	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	5	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3
42	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	3
43	2	2	4	4	1	3	2	1	1	2	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	4	2	2
44	2	5	3	4	4	4	1	3	2	5	5	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	2
45	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	1	4	2	4	4	2	4	1	3	2	2	2	2	2

LAMPIRAN 3

UJI SELEKSI AITEM DAN RELIABILITAS

A. KEMATANGAN EMOSI

Validitas dan Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.760	.754	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
k1	97.64	113.234	.182	.752	.758
k2	97.53	111.755	.324	.756	.752
k3	97.29	113.346	.269	.819	.754
k4	97.69	115.083	.134	.764	.760
k5	97.98	112.022	.257	.854	.754
k6	98.40	107.564	.383	.785	.747
k7	98.73	108.155	.380	.818	.747
k8	98.49	108.619	.321	.731	.751
k9	98.40	111.382	.260	.829	.754
k10	98.47	105.164	.470	.774	.741
k11	97.40	111.700	.321	.701	.752
k12	97.80	117.982	-.027	.694	.767
k13	97.93	110.836	.380	.541	.749
k14	98.04	112.953	.203	.626	.757
k15	97.96	112.043	.241	.714	.755
k16	98.96	117.134	.007	.674	.767
k17	98.51	113.528	.201	.890	.757
k18	98.53	117.300	-.011	.854	.769
k19	98.53	114.573	.142	.546	.760
k20	98.71	107.710	.413	.795	.746
k21	98.13	111.982	.268	.801	.754
k22	98.02	105.886	.470	.884	.742
k23	98.40	110.518	.362	.753	.750
k24	98.04	107.043	.400	.907	.746

k25	97.93	104.245	.505	.854	.739
k26	97.20	109.982	.324	.676	.751
k27	98.13	108.300	.391	.764	.747
k28	98.49	110.074	.268	.678	.754
k29	98.89	116.374	.036	.699	.766
k30	98.87	114.664	.106	.709	.763

B. PEMAAFAN

Validitas dan Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.841	.843	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	82.31	150.992	.454	.709	.834
p2	81.98	163.931	-.097	.809	.850
p3	82.58	151.659	.366	.747	.836
p4	81.93	146.836	.580	.878	.829
p5	82.20	148.255	.430	.785	.834
p6	82.44	145.980	.559	.899	.829
p7	81.69	146.174	.567	.866	.829
p8	82.60	162.109	-.034	.669	.851
p9	82.18	146.695	.532	.881	.830
p10	81.91	157.265	.182	.803	.842
p11	81.76	150.098	.462	.772	.833
p12	81.78	150.995	.447	.862	.834
p13	82.09	148.128	.449	.705	.833
p14	82.73	147.609	.496	.782	.832
p15	82.09	150.265	.472	.870	.833
p16	82.02	151.477	.296	.840	.839

p17	82.60	152.109	.330	.789	.838
p18	82.60	153.791	.333	.779	.837
p19	82.73	166.564	-.190	.699	.854
p20	81.84	151.589	.459	.740	.834
p21	82.84	145.089	.533	.821	.830
p22	82.27	149.655	.502	.760	.832
p23	82.82	144.104	.697	.892	.825
p24	81.82	147.740	.558	.761	.830
p25	82.51	153.483	.312	.723	.838
p26	82.13	157.936	.107	.749	.846
p27	81.93	152.155	.372	.753	.836

LAMPIRAN 4

SKALA PENELITIAN SETELAH UJI COBA

ANGKET PENELITIAN

dimohon kesediannya untuk mengisi pernyataan yang ada dengan baik sesuai keadaan yang sebenarnya dan pastikan tidak ada nomor yang terlewati. Terimakasih

* Required

Nama (boleh inisial) *

Your answer

Jenis Kelamin *

Laki-laki

Perempuan

Umur *

Your answer

Angkatan *

2012

2013

2014

2015

2016

SKALA 1

isilah sesuai keadaan anda saat mengalami hal atau kejadian seperti pernyataan yang diajukan (pastikan tidak ada nomor yang terlewati)

Saya sangat membenci orang yang melukai hati saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya tidak menyimpan rasa sakit hati terhadap orang yang menyakiti saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Rasa dendam sudah saya buang jauh dari kehidupan saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya merasa kasihan pada orang yang pernah menyakiti saya
sangat jarang terjadi

- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya berprasangka baik terhadap seseorang yang pernah melukai hati saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya menyimpan rasa dendam terhadap orang yang melukai saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya berprasangka buruk terhadap orang yang pernah melukai saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Meskipun seseorang berbuat buruk kepada saya, saya dapat mengingat kebaikan-kebaikannya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Walapun disakiti, saya tidak membalas perbuatan orang yang pernah menyakiti saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya tetap menyapa orang-orang yang pernah menyakiti saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Agar keadaan lebih baik, saya berusaha mendekati orang yang pernah menyakiti saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Ketika ada orang yang berbuat dzalim, saya berpikir pasti ada hal lain yang membuatnya bersikap negatif seperti itu
sangat jarang terjadi

- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Rasanya senang dapat mempermalukan orang yang pernah melukai hati saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya sengaja menjauhi orang-orang yang pernah menyakiti saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Ketika membenci seseorang, semua keburukannya terlihat jelas dalam pikiran saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya tetap membantu orang-orang yang pernah melukai saya

- sangat jarang terjadi

- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya berupaya datang ke rumah orang yang pernah menyakiti saya agar silaturahmi terjalin kembali

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya merasa terganggu ketika berinteraksi dengan orang yang pernah menyakiti saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya menikmati kebersamaan dengan seseorang yang pernah melukai hati saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya tidak mau memperbaiki hubungan saya dengan orang yang telah menyakiti saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Untuk menjaga agar tidak ada lagi konflik, saya mengajak musyawarah orang yang pernah mengganggu hidup saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi

- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya tidak mau berbaik hati kepada orang yang pernah menyakiti saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

SKALA 2

isilah sesuai keadaan anda saat mengalami hal atau kejadian seperti pernyataan yang diajukan (pastikan tidak ada nomor yang terlewati)

Saya ikut senang apabila teman saya mendapatkan kabar gembira

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya selalu berusaha bersikap ramah terhadap individu lain

- sangat jarang terjadi

- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya mampu menghargai individu lain meskipun saya dalam keadaan marah

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya sangat sulit untuk menenangkan diri

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Berat rasanya untuk tetap berusaha tersenyum saat saya sedih

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Sulit bagi saya untuk memahami perasaan saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya kurang dapat mengerti apa yang menjadi harapan saya

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya kurang mampu untuk mengerti cara mengatasi kesedihan yang saya alami

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya berusaha menyelesaikan sendiri masalah yang saya hadapi

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya tidak merasa dendam pada orang lain

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya tidak pernah iri terhadap kesuksesan orang lain

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Sulit bagi saya untuk melupakan kesalahan orang lain

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya mampu mengatasi perasaan saya yang meluap luap

- sangat jarang terjadi

- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saat saya sedih saya tidak akan menyiksa diri

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya bukanlah orang yang mudah bingung

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya mampu mengerti cara mengontrol diri

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saat marah saya tidak akan merusak diri

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Perasaan ingin bunuh diri sering saya alami saat saya tertekan

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya tidak mampu berbicara dengan siapapun saat saya sedih

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Saya sering ngomel saat sedang merasa lelah

- sangat jarang terjadi
- jarang terjadi
- kadang-kadang terjadi
- sering terjadi
- sangat sering terjadi

Terimakasih

semoga berkah yaaaa :)

LAMPIRAN 5

Tabulasi Data Setelah Uji Coba

A. Tabulasi Data Penelitian Skala Kematangan Emosi

No. ubjek		Aitem																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	S
1	4	4	4	2	2	1	1	2	5	4	4	3	3	4	4	4	5	1	2	3	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	5	1	3	3	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	
4	4	5	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	2	2	
5	5	5	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	1	3	4	
6	4	5	3	5	1	2	4	3	5	3	1	4	2	3	3	2	3	4	3	5	
7	5	4	1	3	3	4	3	3	5	4	3	4	5	5	3	5	4	1	2	2	
8	3	3	3	3	3	4	3	3	5	4	3	4	5	5	3	5	4	1	2	2	
9	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	2	
10	4	4	3	2	2	3	2	2	5	4	4	3	4	3	4	4	3	1	1	4	
11	5	5	5	2	3	5	5	1	5	2	4	3	4	3	4	4	4	1	1	4	
12	3	2	3	1	2	2	3	1	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	
13	5	5	4	1	2	1	3	1	4	4	4	1	5	5	4	5	5	1	2	1	
14	4	5	3	5	5	3	3	5	5	3	5	3	3	4	3	3	4	1	3	4	
15	4	4	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	2	1	3	3	
16	4	5	3	3	4	1	2	1	4	4	4	3	4	4	3	5	5	1	3	3	
17	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	2	3	
18	4	4	2	3	4	3	1	3	5	2	3	4	3	4	4	3	4	2	2	2	
19	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	
20	5	5	4	1	2	4	4	2	4	4	4	3	4	5	3	3	5	1	1	1	
21	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	5	3	2	2	3	2	3	5	1	
22	5	5	3	2	3	2	2	2	4	4	4	3	2	5	5	5	4	1	1	2	

23	2	5	5	1	4	2	4	4	5	4	2	2	5	4	3	4	3	1	3	3	
24	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	1	3	3	
25	5	4	2	1	1	1	4	3	4	5	5	5	2	1	2	1	1	1	3	1	
26	4	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
28	5	4	3	3	2	1	1	1	5	3	3	3	4	5	3	4	5	1	3	1	
29	4	4	4	4	3	5	2	2	4	5	3	5	5	4	3	5	5	1	3	4	
30	5	5	4	1	2	1	1	1	5	5	5	1	4	5	5	5	5	1	1	1	
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	3	5	2	1	5	1	2	3	
32	4	4	5	3	5	2	1	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	1	2	5	
33	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	
34	5	5	4	4	2	5	3	4	5	3	5	4	2	3	3	4	2	1	3	5	
35	5	5	5	2	1	3	3	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	3	5	3	
36	4	4	2	4	5	2	2	4	2	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	
37	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
38	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	5	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
39	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	
40	4	4	5	3	4	3	3	4	4	5	1	2	3	1	3	1	1	1	1	3	
41	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	4	
42	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	
43	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	1	1	1	
44	4	5	4	2	2	2	2	1	5	4	4	2	4	4	3	4	4	2	2	4	
45	4	5	4	5	4	3	2	5	4	3	4	4	2	4	1	2	4	2	1	4	

B. Tabulasi Data Penelitian Skala Pemaafan

No. Subjek	Aitem																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Skor
1	4	2	2	4	2	1	1	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	2	4	2	5	4	66
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	77
4	3	3	3	3	2	3	3	5	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	68
5	3	3	3	3	4	4	4	2	2	1	2	2	5	3	3	2	1	3	1	2	2	2	57
6	4	2	3	2	2	3	4	1	3	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	1	4	64
7	3	4	2	5	3	4	4	3	2	4	2	2	4	2	3	4	4	2	3	2	2	2	66
8	4	2	1	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3	2	3	2	3	68
9	3	4	4	3	4	1	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	1	3	1	66
10	4	2	3	5	4	2	2	4	4	4	4	4	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	65
11	3	3	4	2	2	2	3	2	4	4	1	1	5	5	4	4	2	5	1	2	3	4	66
12	4	2	2	2	1	2	4	4	3	2	1	3	3	4	3	3	1	4	3	2	3	3	59
13	1	5	5	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5	2	1	5	5	1	5	3	1	5	80
14	4	3	5	4	1	2	5	5	5	3	3	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	4	81
15	5	1	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	4	2	2	42
16	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	1	3	1	3	4	3	1	3	2	2	2	2	58
17	3	4	4	5	4	2	2	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	3	1	3	2	70
18	4	2	2	1	2	3	4	2	2	2	2	2	4	4	3	4	1	4	1	4	2	1	56
19	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	2	4	72
20	3	4	3	2	2	1	1	4	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	56
21	2	2	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	5	3	3	3	4	2	4	2	4	70
22	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	1	2	3	4	3	3	3	1	3	2	60

23	1	3	4	3	4	2	2	1	1	1	2	4	1	1	2	4	3	2	3	1	2	2	49
24	2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	1	2	2	3	1	3	3	2	3	2	61
25	3	1	4	4	5	1	3	5	5	5	4	5	3	4	2	5	3	2	3	1	3	1	72
26	3	3	4	2	4	2	2	3	4	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	59
27	3	1	5	5	4	1	1	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	70
28	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	5	5	2	2	1	3	3	3	65
29	3	3	3	1	1	4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	64
30	2	4	5	1	3	1	1	4	4	4	2	4	1	4	2	3	1	2	3	1	5	1	58
31	1	2	5	4	5	1	1	3	4	5	3	3	1	3	4	5	5	1	3	1	3	1	64
32	2	5	5	5	2	1	3	5	5	5	5	5	2	4	3	5	5	4	5	1	4	1	82
33	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	61
34	3	2	3	5	2	1	4	4	2	5	4	3	3	4	4	4	2	5	1	3	4	3	71
35	4	2	3	2	1	4	4	3	4	3	3	2	2	5	5	3	1	4	1	4	2	4	66
36	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	5	2	2	3	2	4	2	64
37	2	2	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	95
38	2	3	4	4	4	2	3	4	5	4	4	3	3	5	3	3	2	3	3	3	4	3	74
39	4	3	4	2	2	3	3	3	4	1	2	3	3	5	4	3	2	4	1	3	3	3	65
40	3	5	5	5	4	1	2	5	5	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	1	4	1	74
41	3	1	1	4	4	4	3	4	3	3	2	3	5	3	2	3	2	3	2	3	4	3	65
42	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	2	3	47
43	2	4	4	1	3	2	1	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	60
44	2	3	4	4	4	1	2	5	4	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	64
45	3	2	3	4	3	3	3	4	4	1	1	4	2	4	4	4	1	3	2	2	2	2	61

LAMPIRAN 6

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

A. Kematangan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.806	.804	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
k1	65.44	88.025	.313	.599	.801
k2	65.20	89.845	.229	.652	.804
k3	65.89	89.146	.197	.645	.806
k4	66.31	82.674	.454	.708	.792
k5	66.64	85.416	.340	.583	.799
k6	66.40	85.927	.278	.678	.804
k7	66.31	87.765	.246	.606	.804
k8	66.38	81.468	.495	.689	.790
k9	65.31	87.083	.368	.506	.798
k10	65.84	87.725	.336	.416	.800
k11	65.87	88.482	.219	.519	.806
k12	66.62	86.195	.312	.620	.801
k13	66.04	85.180	.437	.717	.794
k14	65.93	80.745	.567	.809	.785
k15	66.31	84.628	.494	.563	.792
k16	65.96	80.589	.552	.777	.786

k17	65.84	79.407	.592	.803	.783
k18	65.11	85.965	.340	.514	.799
k19	66.04	85.680	.343	.637	.799
k20	66.40	85.973	.283	.464	.803

B. PEMAAFAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.880	.881	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	66.67	144.545	.505	.632	.874
p2	66.93	145.973	.380	.607	.878
p3	66.29	141.210	.596	.850	.871
p4	66.56	142.707	.439	.701	.876
p5	66.80	140.027	.587	.880	.871
p6	66.04	141.498	.545	.812	.872
p7	66.53	141.482	.531	.832	.873
p8	66.11	144.601	.470	.712	.875
p9	66.13	145.482	.456	.812	.875

p10	66.44	141.571	.497	.653	.874
p11	67.09	140.628	.563	.708	.872
p12	66.44	144.253	.503	.735	.874
p13	66.38	147.422	.253	.724	.883
p14	66.96	146.998	.321	.759	.879
p15	66.96	148.498	.329	.709	.879
p16	66.20	146.118	.465	.655	.875
p17	67.20	138.664	.577	.805	.871
p18	66.62	145.059	.470	.662	.875
p19	67.18	138.331	.723	.865	.867
p20	66.18	143.513	.513	.681	.874
p21	66.87	148.391	.300	.549	.880
p22	66.29	147.392	.347	.713	.878

LAMPIRAN 7

HASIL UJI NORMALITAS

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor_KE	.084	45	.200*	.978	45	.557
Skor_P	.086	45	.200*	.967	45	.219

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 8

HASIL UJI LINIERITAS

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Skor_P * Skor_KE	Between Groups	(Combined)	3841.478	25	153.659	.953	.552
		Linearity	535.189	1	535.189	3.318	.084
		Deviation from Linearity	3306.289	24	137.762	.854	.647
	Within Groups		3064.833	19	161.307		
	Total		6906.311	44			

LAMPIRAN 9

HASIL UJI KORELASI

Uji Korelasi

Correlations

		Skor_KE	Skor_P
Skor_KE	Pearson Correlation	1	.278*
	Sig. (1-tailed)		.032
	N	45	45
Skor_P	Pearson Correlation	.278*	1
	Sig. (1-tailed)	.032	
	N	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

LAMPIRAN 10

PENORMAAN PERSENTIL DAN KATEGORISASI VARIABEL

Hasil Penormaan Persentil

Statistics

		Skor_KE	Skor_P
N	Valid	45	45
	Missing	0	0
Mean		69.47	69.76
Std. Error of Mean		1.443	1.868
Std. Deviation		9.678	12.528
Variance		93.664	156.962
Range		47	46
Percentiles	20	61.20	56.00
	40	66.00	67.00
	60	72.00	72.60
	80	76.00	82.00

Tabel Penormaan Persentil Variabel

Persentil	Kematangan Emosi	Pemaafan
20	61.20	56.00
40	66.00	67.00
60	72.00	72.60
80	76.00	82.00

Skor Kategorisasi Variabel Kematangan Emosi

Skor_KE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	2.2	2.2	2.2
	54	1	2.2	2.2	4.4
	55	1	2.2	2.2	6.7
	57	1	2.2	2.2	8.9
	59	3	6.7	6.7	15.6

	60	1	2.2	2.2	17.8
	61	1	2.2	2.2	20.0
	62	3	6.7	6.7	26.7
	64	4	8.9	8.9	35.6
	65	1	2.2	2.2	37.8
	66	3	6.7	6.7	44.4
	67	1	2.2	2.2	46.7
	68	1	2.2	2.2	48.9
	69	1	2.2	2.2	51.1
	71	3	6.7	6.7	57.8
	72	2	4.4	4.4	62.2
	73	2	4.4	4.4	66.7
	74	2	4.4	4.4	71.1
	75	1	2.2	2.2	73.3
	76	4	8.9	8.9	82.2
	78	1	2.2	2.2	84.4
	80	1	2.2	2.2	86.7
	81	1	2.2	2.2	88.9
	82	3	6.7	6.7	95.6
	91	1	2.2	2.2	97.8
	97	1	2.2	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Skor Kategorisasi Variabel Pemaafan

Skor_P

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	2	4.4	4.4	4.4
	53	1	2.2	2.2	6.7
	54	3	6.7	6.7	13.3
	55	2	4.4	4.4	17.8
	56	2	4.4	4.4	22.2
	58	1	2.2	2.2	24.4

	61	2	4.4	4.4	28.9
	63	1	2.2	2.2	31.1
	65	1	2.2	2.2	33.3
	66	2	4.4	4.4	37.8
	67	4	8.9	8.9	46.7
	68	1	2.2	2.2	48.9
	69	2	4.4	4.4	53.3
	70	2	4.4	4.4	57.8
	72	1	2.2	2.2	60.0
	73	1	2.2	2.2	62.2
	74	3	6.7	6.7	68.9
	75	1	2.2	2.2	71.1
	77	1	2.2	2.2	73.3
	78	1	2.2	2.2	75.6
	81	1	2.2	2.2	77.8
	82	3	6.7	6.7	84.4
	84	1	2.2	2.2	86.7
	86	2	4.4	4.4	91.1
	90	1	2.2	2.2	93.3
	94	3	6.7	6.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

LAMPIRAN 11

SURAT PERMOHONAN IJIN PENGAMBILAN DATA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 07 Mei 2017

Nomor : 401 / Dek / 70/Div.Um.RT / V / 2017

Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama	:	**Intan Putri Sejati**
Nomor Mahasiswa	:	**10320222**
Judul Skripsi	:	*HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN PEMAAFAN PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI & ILMU SOSIAL BUDAYA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA*

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Uly Gusniarti, S.Psi., M.Si., Psikolog.

Kampus Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang KM 14,5 Besi, Sleman, YOGYAKARTA 55584
Telp. 0274-898444, Ext. 2106, Fax. 0274-898444, Ext. 2106; E-mail:fpisb@uii.ac.id

LAMPIRAN 12

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Nomor Surat: 650/Dek/70/Div.Um&RT/ VIII/2017

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Intan Putri Sejati
NIM : 10 320 222
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa telah melakukan penelitian pada tanggal 10 – 15 Mei 2017 di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia guna penyelesaian skripsi dengan judul ***"Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Pemaafan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia"***.

Dosen Pembimbing : Uly Gusniarti, S.Psi., M.Si., Psikolog

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2017

Dekan,

Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Yang menyatakan,

Intan Putri sejati

Kampus Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang KM 14,5 Besi, Sleman, YOGYAKARTA 55584
Telp. 0274-898444, Ext. 2106, Fax. 0274-898444, Ext. 2106; E-mail:fpisb@uii.ac.id